

**PENERAPAN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SEKOLAH KB-RA ISTIQOMAH SIDOARJO**

JAWA TIMUR

Dibuat untuk memenuhi tugas akhir strata-1

SKRIPSI

OLEH:

ISMAWATI

NIM. D99217066



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismawati

NIM : D99217066

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan Tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 April 2022

Yang membuat pernyataan



(Ismawati)

[REDACTED]

[REDACTED]

[REDACTED]

NIM

: D99217066

Judul

**:PENERAPAN KURIKULUM DARURAT PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SEKOLAH KB-RA ISTIQOMAH SIDOARJO JAWA
TIMUR**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
Nip. 196707061994032001

Surabaya, 29 Februari 2022
Pembimbing II



Yahya Aziz, M.Pd. I
Nip.197208291999031003

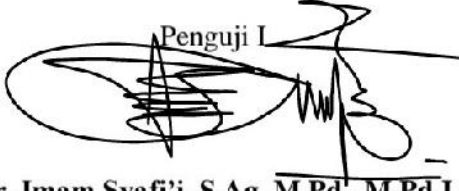
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Ismawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I


Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II



Yahya Aziz., M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

Penguji III



Dra. Ilun Muallifah., M.Pd
NIP. 196707061994032001

Penguji IV



Yahya Aziz., M.Pd.I
NIP. 197208291999031003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ismawati
NIM : D99217066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : ismawati14011999@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA

Istiqomah Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 April 2022

Penulis


(Ismawati)

ABSTRAK

Ismawati. (2022). Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo Jawa Timur.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Ampel Surabaya.

Dosen Pembimbing 1: Dra. Ilun Muallifah, M.Pd dan Dosen Pembimbing 2: Yahya Aziz, M.Pd.I

Kata Kunci: Penerapan Kurikulum Darurat, Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi, Masa Pandemi covid-19 di Sekolah.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pada masa pandemi covid-19 seluruh aktivitas baik dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan anak usia dini dilakukan secara daring. Semua pendidikan melakukan pembelajaran dengan daring dan menerapkan kurikulum darurat yang sesuai dengan keputusan Surat Edaran. Dengan adanya penerapan kurikulum darurat diharapkan perkembangan dan pertumbuhan anak didik tetap berkembang secara maksimal dengan bantuan orang tua yang pada saat ini lebih sering membimbing anaknya dalam pembelajaran secara online.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo Jawa Timur (2). Untuk mengetahui apa saja kendala dan Pengaruh dalam penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah KB-RA istiqomah Sidaorjo Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dilakukan pengumpulan data proses selanjutnya adalah proses dalam menganalisis data yaitu dengan cara teknik pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo yaitu telah menerapkan kurikulum darurat pada tahun 2020 semester 2, penerapan kurikulum darurat dilakukan dengan cara menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan pembelajaran yang digunakan yaitu dengan cara daring, lalu menyiapkan materi sesuai dengan kurikulum darurat, guru menyiapkan bahan atau alat pembelajaran pada akhir tema dan RPPH disusun setiap seminggu sekali dan guru juga membuat video pembelajaran yang dapat pelajari anak didiknya dirumah. Dan media yang digunakan untuk pembelajaran yaitu Handphone atau Laptop dan aplikasi Whatsapp, Google meet, dan Zoom. Dan kendala yang dialami selama menerapkan kurikulum darurat yaitu kendala pendukung mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, lingkungan sekolah lebih memperhatikan, wali murid dan guru mendapatkan kuota internet, guru lebih dekat dengan orang tua, dan anak didik lebih dekat dengan orang tua, dan kendala penghambat yaitu kepala sekolah lebih banyak merombak kurikulum darurat, pembelajaran menjadi singkat, tidak maksimal, guru bekerja lebih lama dalam mengajar, handphone yang digunakan orang tua untuk kerja, dan guru hanya dapat menilai dengan hasil akhir dan pada saat pembelajaran video call.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat bagi lembaga	7
2. Manfaat bagi orang tua	7
3. Manfaat bagi peneliti	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Tentang Kurikulum Darurat	8
1. Pengertian Kurikulum	8
2. Komponen Kurikulum	9
3. Pengertian Kurikulum Darurat	12
4. Konsep Kurikulum Darurat	14

B. Tinjauan Tentang Masa Pandemi Covid-19	15
1. Pengertian Covid-19	15
2. Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19	17
3. Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19	19
C. Penelitian Terdahulu	23
D. Kerangka Berpikir	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
A. Desain Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
B. Sumber Data/ Subjek Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian	28
2. Sumber Data	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Wawancara	30
2. Observasi	30
3. Dokumentasi	31
D. Teknik Analisis Data	31
1. Reduksi Data.....	32
2. Sajian data.....	32
3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi.....	33
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data	33
1. Derajat Kepercayaan.....	33
2. Keteralihan.....	33
3. Kebergantungan	34
4. Kepastian.....	34
BAB IV	35
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum.....	35
1. Profil sekolah	35
2. Letak Geografis.....	35
3. Visi, Misi, dan Tujuan KB-RA Istiqomah	36
4. Sejarah Berdirinya KB-RA Istiqomah	36

5. Sarana dan Prasarana.....	37
6. Profil Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha	38
B. Hasil Penelitian.....	40
1. Impelementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo.....	40
2. Apa Saja Kendala dan Pendukung Dalam Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo.....	46
C. Pembahasan	
1. Impelementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo.....	48
2. Apa Saja Kendala dan Pendukung Dalam Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo.....	58
BAB V	62
PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Sarana dan Prasarana KB-RA Istiqomah Sidoarjo	37
4.2 Daftar Guru dan Tata Usaha KB-RA Istiqomah Sidoarjo	38
4.3 Data Peserta didik KB-RA Istiqomah Sidoarjo	39
4.4 Data Nama Peserta Didik Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo	40



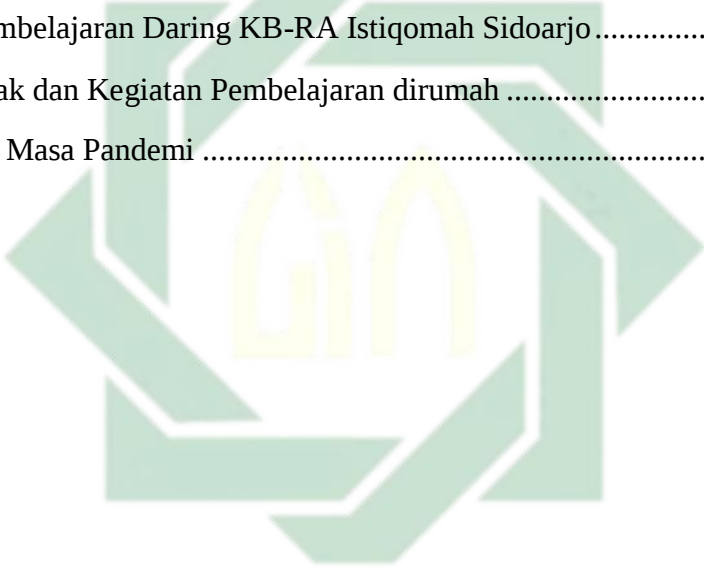
DAFTAR BAGAN

2.1 Bagan Alur Kerangka Berpikir	26
--	----



DAFTAR GAMBAR

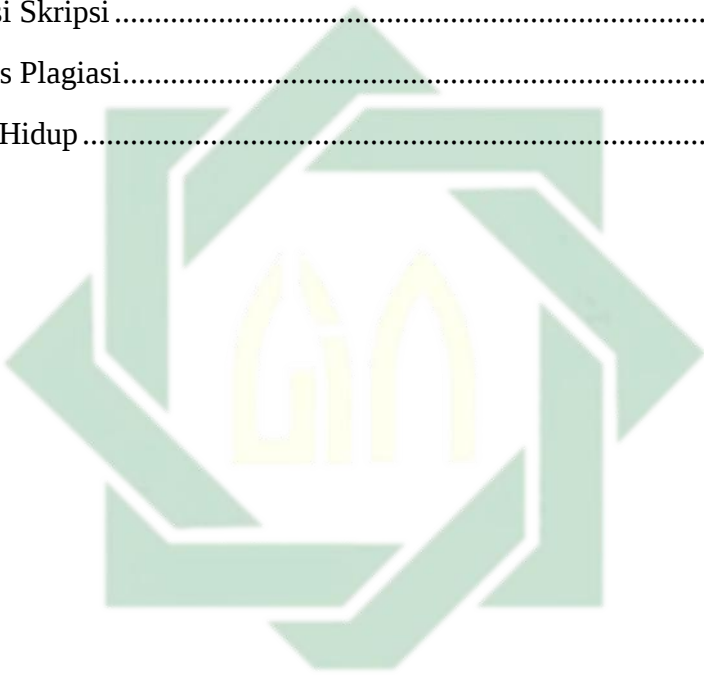
Lokasi KB-RA Istiqomah Sidoarjo.....	35
Gedung KB-RA Istiqomah Sidoarjo.....	38
Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha KB-RA Istiqomah Sidoarjo	39
Kegiatan Wawancara dengan Kepala Sekolah	69
Kegiatan Wawancara dengan Guru	69
Kurikulum Darurat KB-RA Istiqomah Sidoarjo.....	70
RPPH Darurat KB-RA Istiqomah Sidoarjo	70
Pelaksanaan Pembelajaran Daring KB-RA Istiqomah Sidoarjo	71
Hasil Karya Anak dan Kegiatan Pembelajaran dirumah	72
Penilaian Pada Masa Pandemi	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Observasi untuk Guru Kelompok A	66
Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	67
Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok A.....	68
Dokumentasi Kegiatan.....	69
Surat Tugas Dosen Pembimbing.....	77
Kartu Konsultasi Skripsi	78
Sertifikasi Bebas Plagiasi.....	79
Daftar Riwayat Hidup	80



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wabah atau covid-19 sudah menjadikan semua kehidupan termasuk dalam lingkungan pendidikan. Berjalananya dunia pendidikan pada saat ini tidak sama dengan masa-masa sebelumnya. Banyak perubahan yang terjadi pada masa pandemi ini diantaranya, mulai dari tempat belajar yang dilakukan dirumah, belajar yang awalnya secara langsung atau bertatap muka menjadi lebih banyak dalam jaringan internet. Metode dalam pembelajaran yang pada saat ini menggunakan metode yang dapat diakses melalui media internet. Perubahan yang terjadi pada saat ini mengharuskan menggunakan kurikulum darurat, dengan adanya ini bisa dengan mudah menyesuaikan dengan keadaan yang tidak tentu serta tidak pernah terkira sebelumnya.¹

Pada tahun 2020 ini pandemi yang ditimbulkan SARS-COV-2, yang merupakan satu-satunya pengalaman global yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penanganan ini menimbulkan tantangan serius bagi semua industri, termasuk dalam dunia pendidikan. Untuk mengatasi pandemi, begitu banyak pendidikan di Amerika Serikat telah menggunakan Pengajaran Jarak Jauh Darurat (ERT), yaitu menjadi online. (Affouneh dkk, 2020; Bozkurt & Sharma, 2020; Hodges dkk, 2020). Begitu juga di Indonesia pada saat ini merupakan wabah yang berdampak pada seluruh kegiatan kehidupan manusia dari kegiatan keluar rumah, aktivitas bekerja, bahkan aktivitas pendidikan pun terhambat dengan adanya wabah ini. Aktivitas pendidikan sangat memerlukan interaksi langsung atau bertatap muka dengan peserta didiknya. Akibat wabah covid-19 hubungan secara tatap muka diistirahatkan serta diubah lewat pembelajaran secara online (daring) yang menggunakan media dalam jaringan. Keadaan tersebut terjadi pada semua tingkat pendidikan. Pembelajaran PAUD yang sangat memerlukan stimulus perkembangan dengan aktivitas bermain sembari belajar di dalam ruangan kelas, sebab adanya covid-19

¹ Khairuddin Khairuddin, "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITENGAH PANDEMI COVID-19," *Edukasi* 8, no. 2 (6 Oktober 2020): 171–83.

kegiatan anak-anak dalam pembelajaran diganti dengan cara pembelajaran di rumah peserta didik.²

Memperhatikan semakin meluapnya orang yang terkena virus covid-19. Di tanggal 17 Maret 2020. Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memutuskan Surat Edaran (SE) No. 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran daring dan bekerja dari rumah dalam bentuk pencegahan *Corona Virus Disease*. Pada Surat Edaran Mendikbud memiliki bagian tentang bentuk pembelajaran secara daring dari rumah untuk anak didik dan mahasiswa, karyawan, pendidik, dan dosen pada saat melaksanakan kegiatan bekerja atau bertugas, mendidik atau mengisi kuliah dari rumah atau di sebut juga (BDR) dengan konferensi video, digital dokumen, dan media daring yang lain. Dan pada Surat Edaran Direktur Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah Nomor B-699/Dt.1.1/PP.03/03/2020 yaitu mengenai penggunaan berupa dukungan operasional pendidikan Raudlatul Athfal dan dukungan operasional lembaga madrasah dalam cara melawan penyebaran Virus Covid-19 di lingkungan Raudlatul Athfal dan Madrasah.³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 mengatakan bahwa anak usia dini ialah suatu cara pembinaan yang diperuntukkan pada anak dari lahir hingga umur enam tahun yang dilaksanakan dengan bantuan stimulus pembelajaran akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dalam jasmani dan rohani supaya anak mempunyai persiapan saat melanjutkan pada jenjang berikutnya. Dan yang dilakukan di garis formal, nonformal, dan informal.⁴ Meskipun dalam kondisi pandemi covid-19 pendidikan harus tetap dilakukan dengan menggunakan kurikulum darurat, supaya berkembang dan pertumbuhan peserta didik bekerja secara baik.

² Wahyu Trisnawati dan Sugito Sugito, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (26 Agustus 2020): 823-831-831, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.

³ Oleh Umi Muzayanah, A M Wibowo, dan Siti Muawanah, "Implementasi Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19," *t.t.*, 7.

⁴ Apriani Safitri dkk., "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (28 Oktober 2020), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>.

Menurut (Ansyar 2015: 21) Kurikulum adalah program yang berisi bahan yang mau dikaji atau yang hendak diberikan atau diberi tahukan pada peserta didik yang akan mengambil hasil yang diharapkan. Komponen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini terbentuk dalam Strandar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), bagian durasi, Indikator Capaian Perkembangan (ICP), program pembelajaran (program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), nama rencana pembelajaran, target pembelajaran, tema pembelajaran, bahan pembelajaran, cara pembelajaran, sumber belajar, aktivitas pembelajaran (aktivitas awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup), media atau alat dan bahan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.⁵

Kurikulum yang digunakan di saat wabah atau pandemi covid-19 yaitu menggunakan kurikulum darurat yang telah ditentukan dalam Surat Edaran Mendikbud. Kurikulum darurat merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dirancang oleh satuan pendidikan di masa darurat dan mempertimbangkan tanda-tanda keputusan yang berperan dan juga situasi lingkungan pada tiap satuan pendidikan di saat darurat. Pada saat pandemi ini tidak saja di saat ada wabah Corona Virus Disease (Covid-19), namun dapat diterapkan di saat pandemi yang di sebabkan terjadi bencana alam, hura-huram dan lainnya.⁶

Menurut (Adam et al.,) kurikulum darurat memberikan penyederhanaan konsep dan tujuan pembelajaran, namun semua itu kembali pada bagaimana professional pendidik atau guru dalam mengelolah pembelajaran di masa pandemi covid-19. Begitu juga menurut (Hamid, Sentryo,& Hasan) bahwa kurikulum terbaru serta dirancang dengan pendidik yang baik, berdedikasi, termotivasi, dan dilengkapi dengan keahlian serta pengetahuannya.⁷

⁵ Annisa Fitri, Sri Saparahayuningsih, dan Nesna Agustriana, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI," *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.

⁶ Nanang Purwanto, "Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah," diakses 15 Februari 2021, s.

⁷ Didit Haryadi dan Fitri Mahmudah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT COVID-19," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (11 September 2021): 94–110, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>.

Dan Kurikulum Darurat adalah kurikulum yang di susun dan dilakukan oleh satuan pendidikan di saat darurat dan dalam menyusun kurikulum tetap mengacu pada kurikulum nasional yang ada. Adapun menurut (Taha, Abdalla, & Wadi) bahwa proses kurikulum di saat darurat pandemi covid-19 meliputi beberapa hal diantaranya: membangun rasa urgensi, membentuk tim kerja, melakukan penilaian kebutuhan, mengembangkan rencana penerapan, mengomunikasikan konten kurikulum, peningkatan kapasitas, mengelola stres siswa, menemukan penilaian siswa, mengantisipasi tantangan serta merencanakan cara mengatasinya dan memantau perbaikan kelanjutannya.⁸

Berdasarkan Al-Ghazali menimba ilmu adalah keharusan bagi umat perempuan, lelaki, tua, beserta muda, orang dewasa, maupun anak-anak wajib dalam menuntut ilmu dan cara-cara dalam menuntut ilmu pun berbeda dari segi situasi dan kemampuan. Dengan ini menimba ilmu adalah suatu keharusan untuk setiap muslim dan muslimah, baik jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Hal terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist untuk awal penting dalam pedoman islam. Islam pun membimbing bahwa dalam menimba ilmu tidak mengenal batasan dimensi, ruang, dan waktu yang berarti dilakukan dimanapun, kapanpun, dan dalam keadaan apa pun seperti di masa pandemi ini kita masih bisa tetap belajar. Seperti dalam hadist bahwasanya menuntut ilmu itu bukan mengetahui garis segi batas dan selamanya:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Carilah ilmu dari buaian ibu (lahir) sampai ke liang lahat (wafat) (H.R Ahmad)
Prinsip bahwa menuntut ilmu tidak mengenal batas dimensi ruang dalam sabda Nabi Muhammad Saw berikut:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ

Artinya : Carilah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina” (H.R. Ibnu Barri)⁹

Adapun dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang menuntut ilmu yaitu dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11

⁸ Ibid, 96

⁹ Saihu Saihu, “ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA'LIM MUTA'ALIM,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (24 Maret 2020): 99–112, <https://doi.org/10.36670/alaman.v3i1.43>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ؕ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Pada tafsir ayat ini menjelaskan bahwa beriman menggunakan cara tulus dan menerima apa adanya dan taat pada perintah Allah, dan juga semangat menuntut ilmu yang telah didapatkan, oleh sebab itu Allah akan mengangkat derajat untuk umat yang menuntut ilmu baik di dunia atau di akhirat. Dalam cara menuntut ilmu dan mengejar yang baik dan bermakna akan menuntutnya pada kemuliaan dari Allah S.W.T. Yaitu dengan cara yang tidak langsung, tetapi dengan cara proses yang panjang, dan ilmu pengetahuan merupakan karunia yang diberikan Allah kepada umatnya.¹⁰

Sebagaimana dalam prinsip yang telah di kemukakan di atas. Bahwa pada masa pandemi ini dalam dunia pendidikan harus tetap terlaksanakan meskipun dalam keadaan apapun, kita masih bisa tetap belajar dimanapun. Dengan adanya wabah ini pendidikan di tuntut untuk melakukan pembelajaran dari rumah agar tetap terlaksana sesuai dengan kurikulum yang di buat. Sesuai dengan hadist dan Al- Qur'an di atas. Meskipun dalam keadaan apapun, dimana pun, dan kapanpun kita diwajibkan untuk tetap belajar dengan cara ikhlas dan lapang dada meskipun dalam keadaan seperti ini. Dan guru telah memberikan pembelajaran secara maksimal mungkin di saat pandemi, dengan itu Allah tentu memberi kemudahan pendidik saat melakukan pembelajaran.

Terkait jumlah peserta didik sampai saat ini berada pada zona merah yang terletak di daerah Griya Mapan Sentosa Sidoarjo (KB-RA Istiqomah) sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara jarak jauh berupa daring dan luring. Guru dalam melakukan pembelajaran secara video call pada peserta didiknya dan memberikan video pembelajaran yang dapat dilakukan atau dilihat oleh peserta didiknya pada saat dirumah

¹⁰ Ai Suryati, Nina Nurmila, dan Chaerul Rahman, "KONSEP ILMU DALAM AL-QUR'AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29," *Al- Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 02 (10 Desember 2019): 216–27, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

bersama orang tuanya. Dan pada saat pembiasaan di sekolah KB-RA Istiqomah melakukannya dengan cara video call secara individu untuk melatih bacaan tilawatih dan bacaan-bacaan pada hafalan surat-surat pendek.

Dengan kondisi ini Kemendikbud mengeluarkan kurikulum darurat di masa pandemi covid-19 sebagaimana modul yang akan digunakan untuk pembelajaran anak usia dini memakai prinsip bermain untuk mewujudkan proses belajar. Metode dalam pembelajaran untuk anak usia dini berlaku pada saat anak melakukan kegiatan sehari-hari dan bermain. Dan juga menggunakan video pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik atau guru, yang kemudian anak-anak dapat melakukannya di rumah dengan orang tuanya. Dengan ini dalam kualitas pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah yang menggunakan enam aspek perkembangan dan menstimulusnya, meskipun menggunakan waktu yang sangat sedikit, guru akan semaksimal mungkin menerapkan enam aspek tersebut dan memberikan stimulus pada anak didiknya.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB-RA Istiqomah Sidoarjo ditemukan bahwa dalam penerapan kurikulum darurat di sekolah telah diterapkan oleh KB-RA Istiqomah dengan ini menjadi landasan untuk dapat mengetahui penerapan kurikulum darurat untuk anak usia dini di lembaga sekolah semasa saat pandemi. Karena pada masa pandemi memerlukan kurikulum darurat yang baik, sehingga cara dalam pembelajaran bisa berproses secara baik untuk anak usia dini, baik dalam hal perkembangan dan pertumbuhan anak agar berjalan sesuai harapan mengenai ini peneliti tertarik akan menganalisis masalah ini pada penelitian yang berjudul **“Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA ISTIQOMAH Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo?
2. Apa saja kendala dan Pendukung dalam penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah KB-RA istiqomah Sidoarjo?

¹¹ Trisnawati dan Sugito, *“Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19.”* (26 Agustus 2020) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/710>

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan Pendukung dalam penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah KB-RA istiqomah Sidaorjo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini ditujukan bisa memberikan beragam manfaat, baik untuk peneliti ataupun bagian yang terikat, khususnya bagi orang tua serta pendidik. Terdapat manfaat yang bisa diambil pada penelitian ini diantaranya:

1. Segi keilmuan
 - a. Menjadi rujukan untuk peneliti-peneliti lainnya yang hendak membahas masalah yang ada relevannya pada penelitian mengenai penerapan kurikulum darurat pada saat wabah covid-19 disekolah.
 - b. Demi memperkaya keilmuan akademis, terpenting yang membahas masalah yang berkaitan tentang penerapan kurikulum darurat saat masa pandemi covid-19 di sekolah.
2. Segi terapan
 - a. Untuk lembaga sekolah, penelitian ini amat berguna dalam memperbanyak rekomendasi yang berkaitan dengan pendidik, orang tua, serta anak. Sehingga bisa terbentuk lembaga atau sekolah yang lebih baik dalam menerapkan kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 di sekolah.
 - b. Untuk para orang tua, hasil penelitian ini bisa ditujukan sebagai bahan untuk rujukan selama menerapkan kurikulum darurat di saat wabah covid-19 di sekolah.
 - c. Untuk peneliti, penelitian ini dapat mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan semasa menuntut perkuliahan dalam bentuk mengamalkan dan meluaskan ilmu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penerapan Kurikulum Darurat

1. Pengertian Kurikulum

Menurut KBBI kurikulum merupakan kondisi bentuk, rencana, motif, pola, dan corak. Menurut Syaodih Sukmadinata mengartikan kurikulum sebagaimana menyusun dalam tujuan, isi, dan cara belajar yang akan dilakukan oleh peserta didik di tahap yang telah dipastikan. Sedangkan menurut Istilah kurikulum berdasarkan para ahli dari bahasa latin *currere* yang berarti lapangan perlombaan untuk seorang pelari, yang lapangannya mempunyai batas dari awal dan akhir. Ada pun yang menyatakan untuk mata pelajaran atau isi menurut Allan C. Ornstein. Dan menurut Oemar Hamalik menyatakan kurikulum berarti rancangan pendidikan yang telah disiapkan oleh lembaga kemudian di berikan kepada peserta didik.¹²

Menurut Print kurikulum merupakan bidang yang sangat berguna untuk pendidik kompeten. Semasa dua tahun belakang, puluhan tahun studi kurikulum sudah menjadi bagian penting pada rencana pendidikan guru. Oleh sebab itu, pendidik perlu mempunyai pengetahuan mengenai kurikulum serta menguasai proses yang mungkin digunakan kurikulum untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Yaitu mengenai apa yang harus diajarkan pada peserta didiknya, bagaimana cara mengajar peserta didiknya, kapan harus mengajar dan apa saja dampak yang telah diajarkan.¹³

Menurut (Ansyar) Kurikulum adalah program yang berisi selengkap materi yang hendak diberikan pada peserta didik untuk mengambil hasil yang diharapkan. Komponen kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), alokasi waktu, Indikator Capaian Perkembangan (ICP),

¹² Suyadi M.Pd.I. Dahlia M.Pd.I., *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014).

¹³ Afzaal Hussain, "Evaluation of Curriculum Development Process," *International Journal of Humanities and Social Science* 1, no. 14 (2011): 9.

program pembelajaran (program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM), rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), identitas program pembelajaran, tujuan pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan penilaian atau evaluasi pembelajaran.¹⁴

Dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kurikulum adalah serangkaian program-program (PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH) yang termasuk pembelajaran dari lembaga atau sekolah untuk peserta didik yang berupa aktivitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pendidikan, dengan itu peserta didik dapat merasakan belajar dengan penuh gembira, menemukan hal-hal baru, tidak membosankan dan rasa senang yang akan menjadikan pribadi atau generasi anak yang baik untuk masa yang akan datang.

2. Komponen kurikulum

Kurikulum menurut (Sudrajat) memiliki lima (5) komponen utama, yang memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan merupakan bagian kurikulum yang menjadi sebuah sasaran yang hendak dituju dari penerapan kurikulum. Dapat ditetapkan kedalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang akan didapatkan selama satu semester atau tujuan pembelajaran dapat menjadi sebuah tujuan pada setiap pertemuan tatap muka.

b. Isi dan Bahan

Bahan-bahan pengajaran dan bermacam keahlian yang dibutuhkan saat mencapai target pendidikan yang merupakan isi kurikulum. Para perancang kurikulum terkadang mendapatkan kesusahan saat mengatur dan

¹⁴ Fitri, Saparahayuningsih, dan Agustriana, "PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." (2017) <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3032>

mempersiapkan isi kurikulum yang berhubungan dengan target yang akan dituju. Hal ini berkaitan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi dimasyarakat. Sehingga mengalami masalah yang harus dipecahkan. Hal ini pun berakibat pada isi kurikulum, dengan ini isi kurikulum perlu terus-menerus dikembangkan.

Materi yang terdapat pada kurikulum dasarnya merupakan isi kurikulum yang dikembangkan dan dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip seperti berikut: (1) Bahan kurikulum berisikan materi pelajaran yang berisi dari materi kajian atau topik-topik yang bisa dipelajari oleh peserta didik dalam proses belajar dan pembelajaran. (2) Mengarah pada pencapaian tujuan pada setiap satuan pendidikan. (3) Ditujukan untuk mencapai target pendidikan nasional.

c. Strategi Pembelajaran

Perbedaan saat memastikan target dan materi pembelajaran mempunyai akibat atas penentuan strategi pada pembelajaran yang akan dikembangkan. Jika dalam target pembelajaran yang ditekankan merupakan pemahaman informasi-intelektual, begitu juga yang banyak dikembangkan oleh pendukung filsafat klasik dalam bentuk pewarisan budaya, dengan itu strategi pembelajaran akan dikembangkan lebih berpusat pada pendidik. Pendidik adalah tokoh sentra pada proses pembelajaran dan menjadi pusat informasi dan pengetahuan. Sementara itu peserta didik menjadi obyek secara pasif yang memperoleh sejumlah informasi dari pendidik.

Metode dan teknik pembelajaran yang aplikasikan pada biasanya bersifat penyampaian secara massal, semacam ceramah atau seminar. Selain itu pembelajaran hendak mengarah ke sifat tekstual. Namun jika pembelajaran dilakukan dengan berpusat pada peserta didik, peserta didik akan aktif memutuskan bahan dan tujuan belajar yang cocok sesuai kegemaran dan keperluannya, sekaligus memutuskan dengan cara apa yang cocok untuk memperoleh bahan dan mencapai target dalam belajarnya.

d. Organisasi Kurikulum

Keragaman dalam menyusun pengembangan kurikulum didasari oleh beragamnya pandangan yang mendasari. Enam ragam dalam menyusun kurikulum: (1) mata pelajaran terpisah (isolated subject) kurikulum terdiri dari mata pelajaran yang terpisah-pisah dan juga dibimbing secara mandiri tanpa ada kaitannya dengan pelajaran yang lainnya. (2) Mata pelajaran berkorelasi, korelasi ini berguna untuk mengurangi kekurangan akibat perbedaan mata pelajaran. (3) Bidang studi adalah organisasi kurikulum yang berupa penyatuan sebagian mata pelajaran yang serupa dan mempunyai kualitas yang sepadan dan digunakan dalam satu bagian pengajaran. (4) Rencana yang berpusat pada anak, adalah rencana kurikulum yang memusatkan pada aktivitas-aktivitas peserta didik, tidak untuk mata pelajaran. (5) Akar problem adalah sebuah rencana yang berisi bagian-bagian problem, problem tersebut diangkat dari mata pelajaran tertentu, dan mata pelajaran lainnya diberikan menggunakan aktivitas belajar dalam memecahkan masalah tersebut. (6) Eclectic rencana adalah rencana yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan pada peserta didik.

e. Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi atau penilaian kurikulum adalah sebagai pengontrol kualitas keberhasilan target pendidikan yang hendak diwujudkan dengan kurikulum yang berkaitan. Evaluasi kurikulum ini berfungsi untuk mengamati kemampuan kurikulum sebagai keutuhan, ditinjau melalui berbagai macam kriteria. Indikator kemampuan yang dinilai tidak hanya pada efektivitas, tetapi pada relevansi, efisiensi, dan kelayakan program.¹⁵

Di rancang untuk memudahkan kesusahan dalam pembelajaran di saat pwebah covid-19, pemerintah menyediakan bantuan kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum di saat pandemi ini yaitu, satuan pendidikan dapat 1. Memakai kurikulum nasional, 2. Memanfaatkan penyederhanaan kurikulum dalam situasi

¹⁵ Sri Gusty dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

pandemi yang dirancang oleh Kemendikbud, dan yang ke 3. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara individu. Dan Kemendikbud juga mempersiapkan modul pembelajaran pada anak Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar yang dapat mendukung proses belajar dari rumah yang meliputi penjabaran pembelajaran berbasis kegiatan pendidik, orang tua, dan peserta didik.¹⁶

Pada Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 mempercayakan supaya kurikulum di seluruh tingkatan serta bentuk pendidikan ditata lalu dikembangkan melalui:

- a. Melalui pokok yang dibuat setara pada satuan pendidikan, kesanggupan lokasi, serta peserta didik
- b. Cocok pada tingkat pendidikan
- c. Serta pada rencana Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut hal diatas, pemerintah cukup menyampaikan pedoman yang bersifat umum sesuai paparan pendidikan yang dilaksanakan, padahal wujud kurikulum yang bisa dilakukan bisa dirancang oleh tiap satuan pendidikan Melalui ini pemerintah tidak perlu menentukan kurikulum yang bersifat nasional.¹⁷

3. Pengertian Kurikulum Darurat

Menurut keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 mengenai Panduan Kurikulum Darurat. Pengertian kurikulum darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dirancang serta dilakukan oleh satuan pendidikan di saat darurat serta melihat kepastian yang terjadi serta keadaan tiap-tiap satuan pendidikan dimasa darurat. Pada saat darurat yang berarti tidak saat pada masa wabah Corona Virus Disease atau Covid-19, namun dapat dilakukan juga pada saat darurat karena bencana alam, hura-hura, dan sebagainya. Panduan kurikulum darurat merupakan panduan untuk melakukan pembelajaran yang dapat

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "*Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan | Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*," Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan | Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diakses 23 November 2020, <https://litbang.kemdikbud.go.id/kurikulum>.

¹⁷ Purwanto, "Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah." 2021-02-15 11:16:12 https://www.academia.edu/44141062/Panduan_Kurikulum_Darurat_pada_Madrasah

dijadikan rujukan oleh satuan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi.¹⁸

Oemar Hamalik menjelaskan dalam bukunya yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum, memberikan penjelasan yang berhubungan dengan perencanaan kurikulum, bahwa hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan kurikulum darurat ini adalah pentingnya keterlibatan pendidik atau guru dalam perencanaan kurikulum darurat ini. Pendidik atau guru perlu memiliki sikap tanggung jawab mengenai perencanaan kurikulum darurat ini, karena guru adalah pelaksana utama dalam perencanaan kurikulum darurat yang telah direncanakan secara bersama.¹⁹

Menurut (Adam et al.,) kurikulum darurat memberikan penyederhanaan konsep dan tujuan pembelajaran, namun semua itu kembali pada bagaimana profesional pendidik atau guru dalam mengelolah pembelajaran di masa pandemi covid-19. Begitu juga menurut (Hamid, SENTRYO, & HASAN) bahwa kurikulum terbaru serta dirancang dengan pendidik yang baik, berdedikasi, termotivasi, dan dilengkapi dengan keahlian serta pengetahuannya.²⁰

Sedangkan Kurikulum darurat sendiri adalah suatu program atau rencana pembelajaran yang di programkan yang dirancang oleh satuan pendidikan untuk meluncurkan proses belajar mengajar yang menyesuaikan dan mempertimbangkan keputusan yang ada dan keadaan tiap-tiap pendidikan pada saat darurat. Dengan ini kepala sekolah dan guru sebagai pelaksana yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum darurat yang telah di tentukan agar menyesuaikan dengan keadaan dalam mengelolah pembelajaran di masa pandemi dan menyusun RPPH yang sesuai dengan kurikulum darurat agar dapat menstimulus peserta didiknya meskipun belajar dari rumah saja. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode

¹⁸ Ibid, 5-6

¹⁹ Ahmad Ainur Rofiq dan Zaenal Arifin, "Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (30 Juli 2021): 137–48, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1918>.

²⁰ Haryadi dan Mahmudah, "IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT COVID-19." (11 September 2021) <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/595>

daring dan luring. Namun hal tersebut tidak mudah, fasilitas dan penunjang yang dimiliki lembaga dan peserta didik tidak semua siap menerima dalam waktu yang singkat.

Dan semestinya kurikulum darurat dilakukan secara fleksibel yaitu menyesuaikan dengan kebutuhan daerah setempat dan kemajuan teknologi. Di surat edaran (Menteri Pendidikan Nasional) menyampaikan empat hal kebijakan dalam melakukan pembelajaran yakni:

- a. Pembelajaran mandiri ditujukan untuk memberikan pengetahuan belajar yang berkesan tidak diberatkan untuk menyelesaikan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan.
- b. Para peserta didik akan dibekali lewat kecakapan hidup mengenai pandemi covid-19
- c. Pendidik membagikan tugas secara beragam dengan memperhatikan perbedaan kesanggupan setiap individu dan fasilitas belajar
- d. Pemberian umpan balik (feedback) pada kemampuan peserta didik secara kualitatif.²¹

4. Konsep Kurikulum Darurat

- a. Kurikulum darurat merupakan sebuah kurikulum yang dilakukan oleh satuan pendidikan pada saat darurat. Dengan ini pada seluruh aspek yang berkaitan pada penyusunan pembelajaran, aktivitas belajar, serta evaluasi hasil belajar sesuai pada keadaan darurat ada serta yang dirasakan oleh satuan pendidikan madrasah. Dengan cara memikirkan keadaan tiap daerah masing-masing serta kondisi di sekolah berbeda-beda, dengan itu penerapan kurikulum darurat dapat berbeda-beda sesuai pada keadaan dan kebutuhannya sendiri-sendiri.
- b. Pada hal merancang kurikulum darurat, satuan pendidikan bisa melaksanakannya dengan cara variasi dan perubahan KTSP yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan pada setiap sekolah. Perubahan

²¹ Gusty dkk., *Belajar Mandiri*. Yayasan Kita Menulis (04 September 2020) Google-Books-ID: HSz7DwAAQBAJ

yang dapat dilakukam pada kerangka struktur kurikulum, muatan belajar, rencana pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan lain-lain. Bisa dengan cara contohnya ketika satu hari sekedar dua atau tiga pelajaran yang diajarkan.

- c. Di saat darurat ini, semua peserta didik harus memperoleh pendidikan serta pembelajaran dari lembaga, dalam aktivitas pembelajaran tidak saja secara langsung, tetapi peserta didik dapat belajar dari rumah melalui panduan pendidik dan orang tua.
- d. Melaui belajar dari rumah tidak perlu memenuhi tuntunan Kompetensi (KI-KD) pada kurikulum, namun lebih difokuskan pada peningkatan karakter, akhlak mulia, ubudiyah (ibadah), kemandirian, dan kesalehan sosial lainnya.
- e. Kurikulum ini semata-mata dilakukan pada saat darurat. Apa bila keadaan kembali normal, maka aktivitas pembelajaran patut dilakukan secara normal seperti biasanya.²²

B. Tinjauan Tentang Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Virus Covid-19 telah ditentukan oleh World Health Organization atau (WHO) menjadi masa wabah atau pandemi mulai dari tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia ini adalah salah satu Negara yang terkenak dampaknya pandemi covid-19. Penyakit Corona Virus 2019 atau Covid-19 adalah sebuah penyakit yang menular dan yang diakibatkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 atau (SARS-CoV-2). Penyakit ini bermula-mula di ketahui pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibukota provinsi Hubei China, dan dari itu berlangsung penyebarannya. Gejala umum yang biasa sering terjadi yaitu meriang, batuk, dan sesak napas. Tanda-tanda lainnya seperti sakit otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan indra penciuman, dan sakit perut.²³

²² Purwanto, "Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah."

https://www.academia.edu/44141062/Panduan_Kurikulum_Darurat_pada_Madrasah

²³ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (31 Juli 2020): 73–80, <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.

Sampai di tanggal 1 Juni 2020 belum ada Negara di dunia ini yang mengatakan sudah mendapatkan serta mengeluarkan massal vaksin sebagai pencegahan penyakit covid-19. Tetapi mengenai cara yang dapat dilakukan dalam mencegah penyakit pandemi virus covid-19 yaitu dengan cara menjahui penularan virus tersebut. Melalui Pemerintah Kementrian Kesehatan telah menyatakan protocol kesehatan yang bisa dikerjakan dalam upaya dalam melawan perkembangan penyebaran covid-19, salah satunya dengan cara social distancing atau physical distancing, menggunakan masker ketika hendak keluar rumah, dan mencuci tangan dengan air yang mengalir atau memakai hand sanitizer.²⁴

Manusia adalah makhluk social yang saling berhubungan secara tatap muka dengan itu penyebaran covid-19 semakin cepat. Sehingga Pemerintah memutuskan untuk mempersiapkan ketentuan karantina kewilayahan atau biasa disebut dengan lockdown demi memutus ikatan penyebaran virus corona atau covid-19. Berdasarkan Mahfud, lockdown kewilayahan sudah di atur pada undang-undang nomor 6 tahun 2018 mengenai karantina kesehatan. Dengan tujuan menghambat mutasi individu dalam bergeombol dan menghambat aktivitas individu untuk keamanan bersama.²⁵

Dengan itu covid-19 merupakan penyakit yang meluas dan dikarenakan akibat pernapasan akut corona virus 2. Gejala umum atau gejala lainnya yang terjadi ketika terinfeksi penyakit tersebut diantaranya meriang, batuk, dan sesak napas, sakit otot, diare, sakit tenggorokan, kehilangan indra penciuman, dan sakit perut. Dengan itu pemerintah memutuskan Pemerintah Kementrian Kesehatan melakukan protocol kesehatan dengan cara social distancing atau physical distancing, menggunakan masker saat hendak pergi dari rumah, dan membersihkan tangan dengan air yang bercucuran atau memakai hand sanitizer. Dan melakukan karantina dan lockdown demi mengurangi penyebaran rantai virus corona atau covid-19.

²⁴ I. Ketut Sudarsana dkk., *COVID-19: Perspektif Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

²⁵ Siahaan, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.*" (Jakarta Raya, 2020)

2. Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Dengan adanya corona atau covid-19 pemerintah melakukan kebijakan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh Menteri Pendidikan serta Kebudayaan menyatakan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 di tanggal 15 Maret 2020. Mengenai hal-hal pokok yang tertulis didalam Surat Edaran tersebut diantaranya:

- 1) Mengundurkan pelaksanaan suatu kegiatan yang bersifat mengundang ramai orang atau menggantinya dengan video conference.
- 2) Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pimpinan Tinggi Pratama, serta pimpinan unit lainnya untuk berkewajiban terhadap pencegahan covid-19.
- 3) Pimpinan serta pegawai diharuskan untuk bekerja di rumah.
- 4) Pimpinan atau pegawai yang lagi tidak enak badan atau sakit diharuskan di rumah saja.
- 5) Pegawai kemendikbud yang memakai transportasi public akan disiapkan transportasi untuk datang ke kantor.
- 6) Pengola organisasi persuratan ada dokumentasi elektronik perlu memelihara sistem dengan baik supaya dapat digunakan dari jarak jauh.
- 7) Kepala Pusat Data dan Informasi untuk berkoordinasi bersama Biro umum dan Pengadaan Barang dan Jasa, dalam mempersiapkan fasilitas dan penunjang melalui SINDE, digital documents, video conference, dan lainnya.²⁶

Kebijakan ini menanggapi Surat Edaran pemerintah terutama lembaga menetapkan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Pemberhentian tatap muka atau belajar mengajar secara langsung tidak berarti aktivitas belajar tidak dilaksanakan. Melalui itu seluruh tingkatan pendidikan dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan, dan hingga perguruan tinggi memutuskan keputusan belajar dari rumah.

²⁶ Sudarsana dkk., *COVID-19. Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis (18 juni 2020).

Maka pada akhirnya lembaga dan kampus secara nasional melakukan pembelajaran secara daring.²⁷

Ketentuan belajar di rumah sudah mengubah model belajar para peserta didik serta mahasiswa. Mengenai ini tentunya tidak dapat berjalan secara baik, sebab sepanjang ini sudah sering belajar secara langsung. Berdasarkan Husamah belajar secara langsung mempunyai kelebihan pada pendidik dan peserta didik diantaranya: 1. Ketertiban formal yang dibuat pada pembelajaran langsung bisa melatih peserta didik disiplin mental, 2. Melancarkan dalam bantuan tarif dengan cepat, 3. Melancarkan cara evaluasi dan pengajaran, dan 4. Sebagai tempat belajar berkomunikasi kepada peserta didik. Walaupun terdapat berbagai kelebihan dalam tatap muka, namun pada masa wabah covid-19 ini meminta seluruh pendidik perlu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan daring.²⁸

Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik, menurut Wisman mengatakan bahwa keberhasilan hubungan adalah dimana seorang pendidik mampu menyampaikan sebuah informasi perintah atau materi pada peserta didik, dan peserta didik juga mampu menguasai materi yang diberi sebagaimana wawasan guru tersebut, sehingga pembelajaran bermakna bisa terlaksana dengan komunikasi guru dan peserta didik yang baik.²⁹

Pembelajaran daring ini memerlukan inspirasi dan perubahan para guru, sehingga dalam pembimbingan, pemberian pengetahuan, serta keahlian berproses dengan baik. Seluruh guru perlu memiliki komunikasi dalam jaringan, yaitu model berkomunikasi yang dimana dalam mengutarakan dan mendapatkan pesan yang dilaksanakan dalam jaringan internet. Pembelajaran daring dilaksanakan menyesuaikan dengan kesanggupan lembaga masing-masing. Bisa melalui media google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat, dan lain-lain. Hal itu dapat dipantau melalui whatsapp grup sehingga peserta didik

²⁷ Ibid., 03

²⁸ Ibid., 04

²⁹ Mubiar Agustin dkk., "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (20 Juni 2020): 334, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.

dapat terpantau dalam belajarnya. Dan pihak guru dan orang tua dapat berkoordinasi untuk memastikan peserta didiknya belajar dengan baik. Berdasarkan Setyosari pembelajaran daring mempunyai kemampuan diantaranya: keuntungan belajar, fasilitas mengakses, serta pengembangan hasil belajar.³⁰

Dengan ini peran teknologi dalam masa pandemi saat dibutuhkan sesuai pada pendapat (Tounder at al) menyampaikan sebenarnya teknologi digital di lembaga pendidikan berguna untuk fasilitas pendukung bagi pembelajaran, baik ketika mengakses informasi sumber belajar atau untuk pendukung aktivitas pembelajaran dan juga untuk hal yang berkaitan dengan tugas peserta didik. Pada masa pandemi ini banyak platform yang bisa menunjang pengaplikasian pembelajaran daring yaitu E-learning Google Classroom, Rumah Belajar, bahkan dalam bentuk video conference seperti Google Meet, Zoom, dan lainnya.³¹

3. Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Kuriniawan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah sebuah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diarahkan pada anak yang berumur 0-6 tahun dalam menunjang melalui perkembangan dan pertumbuhannya dan menyiapkan anak pada tingkat pendidikan kedepannya. PAUD merupakan tri pusat pendidikan yang berfungsi penting saat penerapannya, dan dicetus oleh sosok pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara.³²

Wabah yang terjadi pada saat ini membawa perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan PAUD. Dalam proses pendidikan anak usia dini semasa saat pandemi ini dipandu pada aktivitas belajar (bermain) yang dilaksanakan learning from home. Keadaan ini cocok dengan keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni penyekatan kegiatan di luar rumah dan kegiatan lainnya yang mengikut sertakan individu lain. Pada penyekatan kegiatan ini

³⁰ Sudarsana dkk., *COVID-19*, Perspektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis (18 juni 2020) hal 04

³¹ dkk Hanifah, Unik Salsabila, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 | Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan," diakses 10 Februari 2021, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/138>.

³² Sudarsana dkk., *COVID-19*, erspektif Pendidikan. Yayasan Kita Menulis (18 juni 2020) hal 11

berakibat pada pergantian model belajar anak usia dini yang sebelumnya dilakukan di lembaga berubah menjadi di rumah saja.³³

Di saat wabah covid-19 ini kata new normal di aspek pendidikan mengarah pada aktivitas belajar mengajar yang seperti umumnya yang dilakukan secara langsung, sekarang diganti dengan kegiatan pembelajaran melalui media elektronik. New normal ini mengacu pada perubahan mindset dan pola pembelajaran, baik dari segi pendidik ataupun dari segi peserta didiknya. Pendidik umumnya sebagai sumber belajar pertama ketika aktivitas belajar, tetapi saat ini anak yang perlu aktif menggali sumber belajar lain dan mengatasi problem belajarnya. Anak didorong bisa bertambah mandiri dan bertanggung jawab ketika mengatasi perintah atau tugas yang diberikan.³⁴

Menurut Sapitri SE Mendikbud mengalami beberapa perubahan sesuai dengan kondisi pandemi covid-19. Hamid Muhammad sebagai penyelenggara Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, mengatakan bahwa kemampuan pendidik harus membuat inovasi pembelajaran cocok dengan keadaan tiap-tiap daerah. Persoalan dalam pembelajaran daring yaitu tidak seluruh daerah mempunyai jangkauan akses internet, listrik, dan saluran televisi yang memungkinkan. Kemendikbud menyatakan empat strategi dalam pembelajaran daring diantaranya:

- 1) Menggerakan pembelajaran secara daring, baik interaktif atau non-interaktif
- 2) Memberikan pendidikan kecakupan hidup yang kontekstual serta cocok dengan keadaan peserta didik. (pengertian, karakteristik, dan ragam pencegahan pada covid-19)
- 3) Pembelajaran dirumah menyesuaikan pada kegemaran dan keadaan peserta didik.

³³ Sudarsana dkk., 12

³⁴ Ibid., 12

- 4) Evaluasi tugas peserta didik tidak perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan berjalan sesuai biasanya. Tetapi bersifat kualitatif dan memotivasi peserta didik.

Keempat kebijakan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tersebut menjadi rujukan untuk pendidik PAUD dalam melaksanakan proses pembelajaran terhadap anak usia dini.³⁵

Menurut Sutanto Pelaksanaan pendidikan anak di keluarga di masa pandemi ini. Orang tua diupayakan menerapkan pengasuhan positif dalam mendampingi anak belajar di rumah. Pengasuhan positif adalah pengasuhan yang berdasarkan atas kasih sayang, saling menghormati, mengeratkan hubungan yang hangat antar anak dan orang tua dalam mendukung mengatasi perkembangan dan pertumbuhannya. Pengasuhan ini lebih mementingkan penghargaan, pemenuhan, dan pengamanan anak. Salah satunya penyediaan lingkungan yang baik dan tepat bagi anak, yaitu lingkungan yang dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak.³⁶

Menurut Puspita pembinaan guru dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini, mengatakan bahwa masa belajar di rumah bagi anak usia dini adalah saat anak bermain dan menghabiskan waktu dengan orang tuanya dan tidak terbebani dengan penyelesaian tugas. Suasana yang menyenangkan akan membantu anak menerima informasi dengan baik dan meletakkannya pada memori jangka panjang. De Potter & Hernacki menjelaskan bahwa suasana yang menyenangkan merupakan keharusan agar pembelajaran menjadi efektif.³⁷

Menurut Yusuf peran guru PAUD pada masa belajar dari rumah lebih mengarahkan kepada konsultan. Dalam kegiatan seminarnya menyampaikan bahwa guru memiliki peran sebagai konsultan yang dapat mendukung orang tua dalam menyampaikan pentingnya bermain untuk anak di rumah dan menunjang orang tua memilih aktivitas dengan barang-barang yang mudah dan ada di rumah.³⁸

³⁵ Ibid., 14

³⁶ Ibid., 16

³⁷ Ibid., 17

³⁸ Sudarsana dkk., 18

Menurut Evita Adnan dalam mengoptimalkan pembelajaran anak usia dini di saat pandemi covid-19 terdapat 10 hal yang harus dilihat:

- 1) Melindungi keselamatan dan kenyamanan lingkungan belajar anak yakni keselamatan media bermain, keahlian pengurusan kondisi darurat, serta menciptakan rasa tenang.
- 2) Melindungi kesehatan lingkungan belajar, yaitu mengajak hidup bersih dan sehat, mengenalkan ciri-ciri anak yang sakit, serta memperhatikan kesehatan psikis atau emosi anak.
- 3) Membangun lingkungan belajar yang sehat psikis, yaitu merapikan ruang belajar, menyediakan media bermain yang layak.
- 4) Mengembangkan kemahiran fisik, yaitu menyediakan perlengkapan yang dapat menumbuhkan motorik kasar dan halus.
- 5) Menumbuhkan kecakapan komunikasi, yaitu melalui membaca buku dan cerita, serta aktivitas yang mengembangkan kecakapan membaca dan menulis.
- 6) Menumbuhkan kompetensi kreatif, yaitu memberikan peluang dan kemandirian untuk anak agar berimajinasi.
- 7) Menciptakan konsep diri yang positif, yaitu menganggap diri anak sebagai orang yang bernilai.
- 8) Menumbuhkan kepandaian kognitif, yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu mengenai alam menggunakan panca indera.
- 9) Meningkatkan keterampilan social, yaitu membantu anak melalui sharing.
- 10) Menyampaikan pengarahan, yaitu menggunakan cara menjaga dan mengantur sikap yang kurang pantas.³⁹

Menurut Yus guru dan orang tua bisa menjadi sumber belajar yang membantu kegiatan belajar anak usia dini. Barang-barang yang terdapat disekitar rumah bisa dijadikan media pembelajaran sesuai dengan minat dari barang-barang yang ada dirumah. Anak-anak bisa belajar sesuai pada usianya yang dikerjakan dengan cara

³⁹ Sudarsana dkk., 18

berpikir ekspresif, keomunikatif, dan ilmiah. Dengan pembelajaran yang memberikan kelonggaran pada anak dapat menumbuhkan imajinasinya.⁴⁰

Sedangkan menurut Lewis et al pada pembelajaran di tengah pandemi ini lebih baik pendidik lebih banyak menyertakan orang tua ketika memberikan materi ataupun cara yang di digunakan pada masa pandemi agar pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Dan menurut Hewi dan Asnawati bahwa guru mempunyai dua peran pokok yaitu menjadi penyusun dan penilai hasil perkembangan anak sedangkan orang tua untuk pengelola pembelajaran menggunakan strategi diskusi seperti tanya jawab atau percakapan serta keteladan.⁴¹

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwa pada saat wabah covid-19 pembelajaran yang dilakukan sekolah pendidikan anak usia dini dilakukan dengan cara belajar (bermain) dirumah. Dengan itu tugas orang tua amatlah berguna bagi anak, pendidik dan orang tua bisa bekerja sama dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhannya. Guru berperan sebagai konsultan bagi orang tua atau wali terhadap bagaimana membuat kegiatan belajar yang kreatif di rumah. Orang tua perlu mempersiapkan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan, dan sumber belajar yang bermacam-macam supaya dapat menumbuhkan keterampilannya dalam mencapai tugas-tugas perkembangnya.

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Munajim	Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat,	Meneliti mengenai kurikulum darurat pada	Fokus pada bagaimana pada saat menggunakan

⁴⁰ Ibid., 19

⁴¹ Agustin dkk., "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya." (20 juni 2020) <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/598>

			masa pandemi covid-19	kurikulum darurat • Pada penelitian ini fokus pada penerapan kurikulum darurat
2.	Sumarbini dan Hasanah	Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Covid-19 Di SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta	• Meneliti mengenai penerapan kurikulum darurat di masa pandemi covid-19	• Fokus pada anak didik SMK Muhammadiyah Semin, Yogyakarta • Pada penelitian ini fokus pada anak usia dini di KB-RA Istiqomah Sidoarjo
3.	Istaryatiningtias	Implementasi Demokratisasi Kurikulum Pada Masa Pandemi Covid-19	• Jenis penelitian kualitatif	• Fokus pada penerapan demokratisasi kurikulum pada masa pandemi covid-19. • Pada penelitian ini hanya fokus pada penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19

D. Kerangka Berpikir

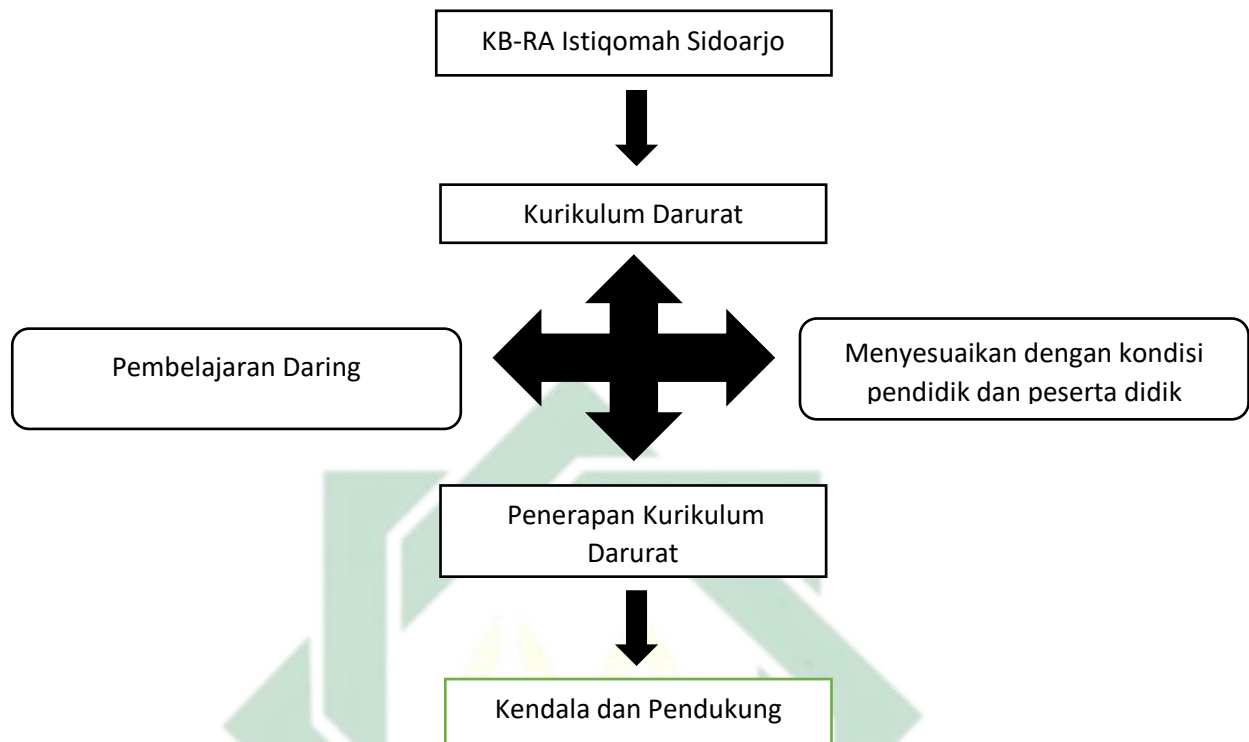
Dari paparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum darurat di saat wabah atau pandemi covid-19 di sekolah adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum darurat yang sesuai dan bisa dilaksanakan pada saat pandemi saat ini agar dapat diterapkan oleh lembaga atau sekolah meskipun dalam keadaan pandemi.

Penerapan kurikulum darurat pada saat pandemi covid-19 sebagai pedoman dalam dunia pendidikan pada saat ini, melalui Surat Edaran ketentuan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020. Dalam penerapan kurikulum darurat pemerintah membuat sebuah ketentuan dalam pelaksanaan kurikulum di masa khusus. Bahwa pada masa pandemi ini dalam dunia pendidikan harus tetap terlaksanakan meskipun dalam keadaan apapun, kita masih bisa tetap belajar dimanapun. Dengan adanya wabah ini pendidikan di tuntut untuk melakukan pembelajaran dari rumah agar tetap terlaksana sesuai dengan kurikulum yang di buat.

Dan Kemendikbud pun mempersiapkan modul pembelajaran bagi anak PAUD dan SD yang bisa mendukung metode belajar dari rumah yang meliputi penjelasan pembelajaran berbasis kegiatan pendidik, orang tua, dan peserta didik. Guru atau pendidik harus mampu menginovasi pembelajaran yang cocok pada kondisinya dan memakai cara dan menerapkan sarana dan prasarana yang sesuai agar sistem belajar mengajar menjadi semakin menarik dan mengasyikkan. Dan ini memberikan kesempatan pada peserta didik agar berkreaitivitas dan aktif dalam proses pembelajaran meskipun secara jarak jauh (daring) dan luring. Guru akan berusaha semaksimal mungkin menerapkan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di saat wabah covid-19 ini, melalui ini peserta didik dapat tumbuh, berkembang secara maksimal dan menacapai kualitas pembelajaran yang baik.

Untuk sebab itu, peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif saat penelitian ini. Peneliti akan mendeskripsikan mengenai bagaimana implementasi kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah, dan apa saja kendala pada saat menerapkan kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 di sekolah.

Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut Meleong penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan tidak bilangan. Data-data yang diperoleh ketika menyajikan laporan bermula dari data wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen yang lainnya.⁴²

Menurut Nawawi penelitian deskriptif bisa digunakan sebagai cara memecahkan masalah penelitian beserta cara menggambarkan kondisi obyek yang saat ini diteliti oleh (seseorang, masyarakat, lembaga, dan lain sebagainya) seperti yang ada, bersumber pada fakta faktual yang ada pada saat sekarang.⁴³

Pada penelitian ini, peneliti hendak mendeskripsikan mengenai penerapan kurikulum darurat pada saat wabah covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Waru-Sidoarjo. Penerapan kurikulum darurat pada saat ini sangat penting untuk membantu dalam pembelajaran pada masa pandemi bagi anak usia dini. Penerapan kurikulum yang dimaksud di sini adalah sebagai pedoman dalam menerapkan perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini pada saat pandemi covid-19.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan kurikulum darurat di saat wabah covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo Jawa Timur. Pada penelitian ini memakai teknik observasi yang langsung terjun kelapangan atau sekolah, agar memperoleh data yang jelas atau benar, lalu dengan teknik wawancara kepada pihak kepala sekolah serta pendidik sekolah yang memiliki peran utama saat menerapkan kurikulum darurat di saat wabah covid-19 di sekolah, dan yang terakhir menggunakan teknik dokumentasi hal ini dilakukan sebagai pendukung bukti-bukti yang sudah di peroleh dari hasil observasi serta wawancara.

⁴² Kandung Sapto Nugroho Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014).

⁴³ Ibid,

B. Sumber Data/Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KB-RA Istiqomah, Komplek Masjid Istiqomah, Griya Mapan Sentosa Blok FA IV No. 02, Waru-Sidoarjo Jawa Timur. Pemilihan di KB-RA Istiqomah ini menjadi lokasi penelitian berdasarkan mengenai pokok persoalan yang ada di lembaga atau sekolah KB-RA Istiqomah Waru-Sidoarjo.

Dengan hal ini, peneliti berencana melakukan penelitian mengenai “Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Waru- Sidoarjo Jawa Timur”.

2. Sumber Data

Menurut Meleong Sumber data penelitian kualitatif merupakan bantuan yang berbentuk sebuah kata-kata lisan atau hal yang tertulis yang diamati oleh peneliti, dan suatu hal berupa benda-benda yang dilihat hingga detail supaya bisa dicerna arti yang terdapat pada dokumen atau bendanya. Sumber data yang di peroleh harus sesuai dengan asli, apabila yang asli susah untuk mendapatkannya maka dapat mengfotocopynya atau tiruannya.⁴⁴

Di penelitian ini sumber data yang diperoleh pada penelitian ini baik melalui instrument akumulasi data, observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai “Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo”. Selain itu mengenai judul dapat diambil dan diperoleh dari jurnal, artikel, serta buku.

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini seluruh bukti atau data yang berhubungan pada penerapan kurikulum darurat di saat wabah covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Waru- Sidoarjo. Data tersebut di peroleh dalam bentuk kata-kata yang dikatakan secara perkataan atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek yang bisa di percaya, subjek yang bisa dipercaya adalah subjek penelitian atau Informan yang berhubungan dengan variable yang akan diteliti. Baik berupa wawancara, observasi, dan instrument yang

⁴⁴ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015).

telah dibuat. Data ini yang didapatkan langsung oleh informan, lalu dijabarkan oleh peneliti agar memperoleh tanggapan yang terkait dengan bagaimana implemementasi dalam menerapkan kurikulum darurat, serta apa saja kendala yang dihipi pada waktu menerapkan kurikulum darurat. Data primer ini melalui hasil wawancara bersama guru sekolah serta guru kepala sekolah di KB-RA Istiqomah Waru- Sidoarjo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda yang bisa memperbanyak data primer. Data ini biasanya dapat diperoleh di lembaga atau sekolah yang di teliti.

Data ini adalah data pendukung untuk menguatkan dari hasil data primer. Data sekunder ini berbentuk hasil profil sekolah, kurikulum pendidikan (kurikulum darurat), laporan kegiatan peserta didik, serta laporan hasil belajar pada masa pandemi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah sesuatu yang amat penting. Berdasarkan (Goetz & LeCompte, dalam Sutopo) teknik dalam menggabungkan data bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik interaktif adalah adanya kesempatan terjadinya saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber data. Sementara teknik non interaktif adalah tidak ada yang saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya, sebab sumber data yang duperoleh melalui benda atau manusia yang tidak mengetahui apabila tengah diamati.⁴⁵

Dalam akumulasi data yang dilaksanakan bermaksud untuk mendapatkan bukti yang nyata dan bisa dipercayai dalam sebuah penelitian. Adapun sebagian teknik saat pengumpulan data yakni:

⁴⁵ Farida Nugrahani, "*metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*," 2014, <https://scholar.google.co.id/citations?user=6-ZSkogAAAAJ&hl=id>.

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengambilan data menggunakan perbincangan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, melalui dua pihak ataupun lebih. Berdasarkan Lincoln dan Guba wawancara merupakan suatu hal yang bisa dikerjakan untuk mendefinisikan mengenai individu, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, dukungan, tuntunan, perhatian, merekonstruksi kepaduan tujuan di saat yang akan datang, membuktikan, mengganti, serta memperlebar informasi dari beragam sumber dan mengganti sebagai triangulasi. Proses wawancara pada penelitian ini memakai bentuk wawancara terstruktur yaitu memutuskan sendiri problem dan pertanyaan yang akan diajukan. Keuntungan dalam wawancara ini adalah bukan dilakukannya pengkajian sebuah pertanyaan yang memungkinkan terdapatnya tipu kepada yang memberi informasi yang diwawancarai.⁴⁶

Pada hal ini peneliti melaksanakan wawancara menggunakan sebagian pertanyaan yang bersifat terbuka maka diminta peneliti memperoleh data mengenai penerapan kurikulum darurat pada saat pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo. Wawancara ini ditunjukkan kepada kepala sekolah dan pihak guru KB-RA Istiqomah Sidoarjo. Dengan hasil wawancara ini peneliti memperoleh data yang akurat.

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah tahap yang benar-benar penting pada penelitian kualitatif. Dengan cara observasi peneliti bisa mengabadikan dan memikirkan secara tersusun mengenai aktivitas dan interaksi subjek penelitian. Apa saja yang diamati serta didengarkan pada saat observasi bisa ditulis atau direkam dengan cermat oleh peneliti. Menurut (Spradley dalam Sutopo) dalam observasi ini bisa dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung, melalui cara mengangkat peran ataupun tidak berperan.⁴⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi pengamatan sebagai pemeranserta. Dalam hal ini observer pada suatu kelompok dilihat secara terbuka

⁴⁶ Ibid, 125

⁴⁷ Ibid, 135

oleh umum, maka seluruh bentuk data dengan sederhana didapat dan diperoleh yang berkaitan dengan penerapan kurikulum darurat di saat wabah atau pandemi covid-19. Jadi peneliti datang ke sekolah atau lembaga yang akan di amati, dan sebagai pemeranserta dalam pembelajaran

3. Dokumen

Menurut Guba & Lincoln dokumen adalah bahan tercatat atau film yang bisa dimanfaatkan untuk penunjang dalam fakta penelitian. Pemanfaatan dokumen yaitu untuk sumber data pada penelitian untuk membantu dan memperbanyak fakta. Karena berdasarkan Yin dokumen bisa membagikan dukungan informasi dari sumber-sumber yang lainnya.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi yaitu laporan kemajuan peserta didik, daftar siswa, baik dalam keputusan kurikulum darurat. Dan dalam dokumen pribadi yaitu berupa foto atau video peserta didik dalam melakukan pembelajaran pada saat di rumah dan catatan harian peserta didik. Dan dokumen yang berkaitan dengan penerapan kurikulum darurat di saat wabah covid-19. Pada hal ini peneliti melaksanakan dokumentasi yang bermaksud untuk mendapatkan data tentang penerapan kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara dalam memutuskan, membedakan, membuang, dan mengelompokkan data permasalahan. Berdasarkan Patton analisis data merupakan proses dalam menata susunan data, mengorganisasikan ke pada suatu bagian dan satuan uraian dasar. Cara memilahkannya melalui penafsiran yaitu memberi makna yang jelas mengenai hal yang dianalisis, menjelaskan bentuk uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁴⁹

Untuk menjabarkan data yang di peroleh pada penelitian ini, hingga penulis menganalisis data, terutama dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui

⁴⁸ Ibid, 109

⁴⁹ Ibid, 169

cara mendefinisikan ataupun memaparkan data yang sudah diperoleh di lokasi penelitian yang berguna sebagai bukti-bukti melalui responden. Tahap-tahapannya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan bagian utama dalam menganalisis data kualitatif. Dalam reduksi data peneliti dapat melaksanakan proses penentuan, pemfokusan perhatian, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari seluruh informasi yang menunjang data penelitian yang didapatkan dan ditulis semasa proses pencarian data lapangan. Proses ini dilaksanakan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan dimulai dari peneliti memutuskan kasus yang diambil. Peneliti bisa melakukan tulisan singkat mengenai isi melalui data yang didapatkan, yang dapat dilakukan ialah melaksanakan coding, memilih dan memfokuskan tema, menetapkan batas permasalahan, serta mencatatkan catatan penelitian.

Maka penelitian dalam mereduksi data pada bidang penerapan kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo akan fokus pada bagaimana implementasi dalam penerapan kurikulum darurat dan kendala yang dihadapi pada saat menerapkan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo Jawa Timur.

2. Sajian Data

Bagian kedua pada analisis kualitatif merupakan sebuah kumpulan yang membantu data kemungkinan pada peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan tindakan. Sajian data ini merakit data pada bentuk deskripsi dan penjelasan yang menyeluruh, yang dirancang berdasarkan pokok temuan yang terdiperoleh dalam reduksi data, dan disajikan dalam bahasa yang masuk akal, sistematis, dan dapat dipahami. Sajian data perlu ditata secara baik dan peneliti menggolongkan sesuai dengan kategori yang menunjukkan tipologi yang cocok dengan rumusan masalah.

Sajian data yang rencanakan ini untuk memutuskan data yang pantas dengan kepentingan peneliti mengenai penerapan kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo Jawa Timur

3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Penarikan simpulan adalah bagian aktivitas penafsiran mengenai hasil analisis dan interpretasi data. Simpulan harus diverifikasi selagi penelitian berlangsung agar bisa dipertanggung jawabkan. Pengambilan kesimpulan akhir seharusnya dilakukan dengan jelas, ringkas, serta sederhana supaya mudah dipahami. Kesimpulan perlu sesuai dengan perihal berikut yaitu: tema atau topik serta judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan masalah, data-data pada penelitian, temuan oleh hasil analisis data pada penelitian, serta teori yang berkaitan.⁵⁰

Bersumber pada penjelasan tersebut sebenarnya yang diharapkan pada penarikan kesimpulan adalah hasil melalui penelitian yang dilaksanakan di KB-RA Istiqomah Waru-Sidoarjo Jawa Timur hendak dijadikan kalimat yang sesuai pada bukti-bukti yang terjadi di lapangan.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Menurut Bachri untuk memutuskan keabsahan data atau validitas dibutuhkan teknik pengecekan dan pada teknik pengecekan data bersumber pada atas beberapa kriteria tertentu. Menurut Bachri terdapat empat dalam penerapan teknik pengecekan data sesuai dengan ketentuan tertentu diantaranya:

a. Derajat Kepercayaan

Perannya sebagai melakukan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuannya bisa dituju dan dipertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan serta pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang selagi diteliti.

b. Keteralihan

Berhubungan dengan sejauh mana hasil dari penelitian bisa diaplikasikan pada kondisi lain. Dengan itu supaya orang mudah mengerti isi hasil penelitian dan kemungkinan dalam mengaplikasikannya. Maka peneliti dalam melakukan laporan harus dengan rinci, jelas, runtut, dan dapat dipercaya.

⁵⁰ Ibid, 174

c. Kebergantungan

Merupakan realibilitas pada penelitian non kualitatif, yaitu andaikan dihilangkan dua atau beberapa kali peniruan dalam keadaan yang sama dan hasil secara mendasar sama. Padahal pada penelitian kualitatif amat susah memilih keadaan yang sama. Selain itu faktor manusia menjadi instrument, faktor kecapekan dan kebosanan akan berakibat. Penelitian reliable merupakan jikalau orang lain bisa mengulangi proses penelitian tersebut. Uji kebergantungan dilaksanakan dengan mengaudit keutuhan proses penelitian yaitu dilaksanakan oleh editor yang mandiri atau pembimbing untuk mengaudit seluruh kegiatan peneliti ketika melaksanakan penelitian.

d. Kepastian

Uji ini dekat dengan uji kebergantungan, yaitu menyelidiki hasil penelitian dihubungkan dengan proses yang dilaksanakan. Penelitian dapat digambarkan mencukupi standar kepastian, jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilaksanakan. Pada penelitian, jangan sampai proses tidak ada. Di penelitian kualitatif standar kepastian sekiranya harus mementingkan pada datanya bukan pada orang.⁵¹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Yogyakarta: 2015, t.t.).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

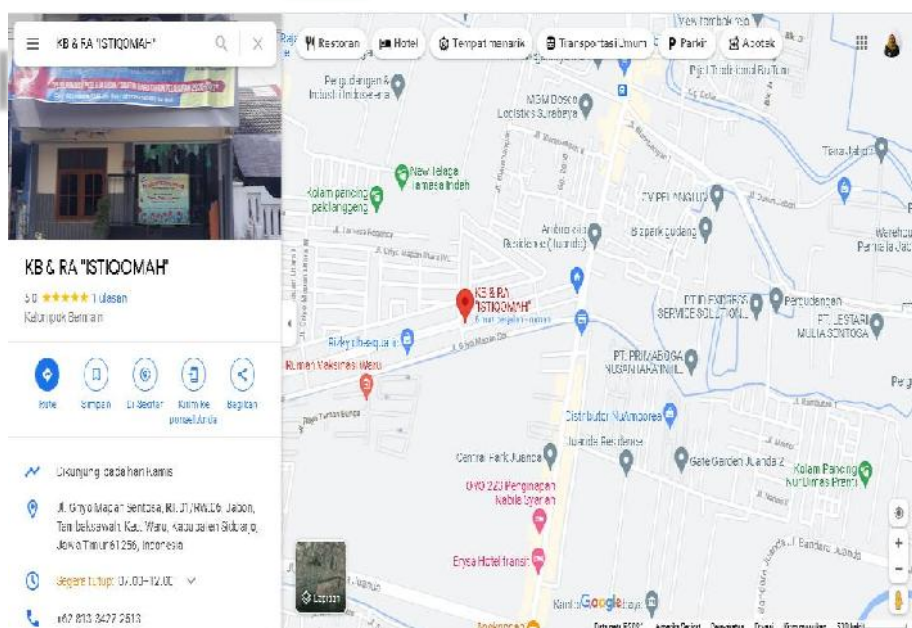
A. Gambaran Umum

1. Profil Sekolah

Nama Yayasan : Masjid Istiqomah
 Nama Sekolah : KB-RA Istiqomah
 Nomer NPSN : 69816549
 Alamat : Komplek Masjid Istiqomah, Jl Griya Mapan Sentosa FA IV No.2
 Tambak Sawah Waru Sidoarjo
 Desa/Kelurahan : Tambak Sawah
 Kecamatan : Waru
 Kabupaten : Sidoarjo
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 61256
 No.Telfon : 0821-8888-7899
 Email : raistiqomah_06@gmail.com
 Tahun Berdiri : 2009

Lokasi KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Gambar 4.1



2. Visi, Misi, dan Tujuan KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Visi Sekolah KB-RA Istiqomah:

Terwujudnya Generasi Qurani yang berakhlak Mulia, Hebat, Peduli, dan Kreatif

Misi Sekolah KB-RA Istiqomah:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah
2. Menancapkan Tauhid yang kuat dalam kehidupan sehari-hari
3. Membiasakan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari
4. Melatih kepedulian anak dengan ketuntasan tumbuh kembang sesuai usianya
5. Melatih kreatifitas anak melalui beragam stimulasi dan permainan
6. Membangun harmonisasi bersama orang tua dan masyarakat.

Tujuan sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo:

Membangun karakter anak yang berjiwa qurani dengan menerapkan Al Qur'an dan As Sunnah dalam kehidupan sehari-hari, tetap peduli pada lingkungan dimana mereka berada dan menjadikan anak yang berbakti kepada orang tua.

3. Sejarah singkat berdirinya KB-RA Istiqomah Sidoarjo

KB-RA Istiqomah didirikan di tahun 2009 di bawah nungunan yayasan Masjid Istiqomah. Orang yang amat berjasa saat membantu lahirnya KB-RA Istiqomah adalah Bapak Ir. H. Sjamsul Huda, MM beserta Bapak-Bapak takmir Masjid Istiqomah dan Ibu-Ibu pengurus yang merasa sedih menyaksikan banyak anak-anak yang berusia 3-5 tahun yang sedang berkerumunan tidak ada kegiatan pembelajaran. Kemudian dengan adanya kejadian tersebut disetujui untuk membangun kelompok bermain dengan tujuan untuk mengelolah kegiatan bermain anak menjadi semakin terencana. Aktivitas mula dilakukan di halaman rumah pengurus serta memakai alat permainan ala kadarnya dan tidak dipungut biaya sekolah untuk peserta didik. Ternyata dengan adanya ini di sambut masyarakat dengan sangat antusias, mereka menginginkan adanya jenjang pendidikan dari kelompok bermain menjadi RA.

Pada bulan Juni 2011 kelompok bermain berganti nama menjadi RA Istiqomah dengan disahkan oleh Bapak Ir. H. Sjamsul Huda, MM sebagai Penanggung Jawab dan didampingi oleh Bapak Ketua Yayasan Ir. H. Suheri, dan Ibu drg. Siti Aisjah ditunjuk sebagai kepala sekolah yang pertama. Kemudian Ijin Pendirian RA disahkan pada tanggal 20 Maret 2012 dengan Nomer: Kd.13.15/4/PP.004/397/2012, sehingga

dibentuklah struktur organisasi baru dan Ibu Titiek Sri Suberkti ditunjuk sebagai kepala sekolah RA Istiqomah, dengan 2 orang tenaga pendidik yang mengajar 37 peserta didik. Selanjutnya kami terus memperbaiki dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan kami lakukan dari menggunakan pembelajaran klasikal ke kelompok hingga kini menerapkan model sentra.

4. Sarana dan Prasarana KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Tabel 4.1

Fasilitas KB-RA Istiqomah Sidoarjo

No.	Fasilitas	No.	Fasilitas
1.	Gedung Sekolah	12.	Lemari
2.	Ruang Kantor	13.	Ac
3.	Ruang Kelas	14.	Kipas Angin
4.	Kamar Mandi	15.	Kotak P3K
5.	Tempat Wudhu	16.	Alat Ukur dan Tinggi Badan
6.	Dapur	17.	Loker Barang
7.	Kran Air	18.	Wifi
8.	Westafel	19.	Tempat bermain
9.	Meja dan Kursi ruang Kepala Sekolah	20.	Tempat sampah
10.	Meja dan Kursi ruang Tata Usaha	21.	Gudang
11.	Meja dan Kursi Tamu	22.	Sarana Olahraga

Sumber: Dokumen KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Gedung Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Gambar 4.2



Sumber Dokumen KB-RA Istiqomah Sidoarjo

5. Profil Kepala Sekolah, Guru dan Tata Usaha Sekolah

Nama : Ika Andhajani, S.T.

Kedudukan : Kepala Sekolah

Agama : Islam

Memiliki tiga pendidik pengajar di kelas serta satu staff tata usaha berikut ini profilnya:

Tabel 4.2

Daftar Guru dan Tata Usaha KB-RA Istiqomah Sidoarjo

No.	Nama	Jabatan
1.	Asri Iriani, S. Pd.	Guru kelompok B
2.	Nanik Maulidiah	Guru Kelompok A
3.	Aziziyah, S. Ag	Guru Kelompok PG
4.	Nurul Ilmiyah, S. H. I	Tata Usaha

Sumber: Dokumen KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Kepala Sekolah, Guru, dan Tata Usaha KB-RA Istiqomah Sidoarjo.

Gambar 4.3



Sumber: Dokumen KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Data Peserta Didik KB-RA Istiqomah Sidoarjo 4 Tahun Terakhir

Tabel 4.3

Tahun Ajaran	Peserta Didik		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2016/2017	11	9	20
2017/2018	18	15	33
2018/2019	14	18	32
2019/2020	11	13	24
2020/2021	12	14	26

Sumber: Dokumen KB-RA Istiqomah Sidoarjo

Data Nama Anak Kelas Kelompok A

No.	Nama
1.	Daffa Fadila Putra
2.	Fathiyatu Salsabila Nisa
3.	Mutiara Jannatus Sauqia
4.	Azkhana Malika
5.	Fallencia Putri Candrawinata
6.	Fellencia Putri Candrawinata
7.	Muhammad Abid Abdillah
8.	Jakti Satriyatama
9.	Indana Zhafira
10.	Sarah Kamilia
11.	Kaysa Dina El Nafsi
12.	.Nuh Macaesa Jabar Wardhana
13.	Muhammad Azzam Al Ali
14.	Richie Zahran Shabir Chavesk

Sumber: Dokumen KB-RA Istiqomah Sidoarjo

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di KB-RA Istiqomah Sidoarjo.

Seperti yang sudah dijelaskan peneliti di Bab dua sebenarnya penerapan kurikulum darurat telah di terapkan dalam dunia pendidikan, khususnya sekolah anak usia dini. Penerapan kurikulum darurat di saat pandemi *covid-19* memerlukan penanganan yang khusus, dengan adanya perubahan menyampaikan pembelajaran dan juga kondisi belajar yang dilakukan secara online atau daring, sehingga pendidik harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada agar pembelajaran ini tetap terlaksanakan dengan baik.

Pada tahun 2020 di Indonesia terkena dampak pandemi covid-19, yang menyebabkan dunia pendidikan dilakukan dengan daring atau online agar memutus

penyebaran penularan penyakit *corona virus* 2019. Dengan ini kepala sekolah dan guru menerapkan kurikulum darurat. Inilah hasil wawancara bersama Bu Ika sebagai kepala sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yakni:

“Berhubungan dengan adanya masa pandemi covid-19 yang masuk ke Indonesia pada tahun 2020. Untuk menghadapi tahun ajaran 2020/2021 lembaga memerlukan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu Kurikulum Darurat dengan melihat rambu-rambu yang berlangsung dan keadaan tiap-tiap satuan pendidikan di masa darurat. Sebelum memutuskan menggunakan kurikulum darurat, sekolah melakukan analisis kondisi internal yang ada di satuan pendidikan dan analisis kondisi lingkungan eksternal dengan melakukan skrining zona lokasi tempat tinggal guru, tenaga kependidikan dan peserta didik untuk memastikan tempat tinggalnya bukan merupakan penularan covid-19. Dengan ini kepala sekolah memutuskan menggunakan kurikulum darurat pada ajaran 2020 di semester 2.”⁵²

Untuk menerapkan kurikulum darurat terdapat hal yang bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah ketika menerapkan kurikulum darurat sebagai menunjang pembelajaran yang lebih baik. Inilah hasil wawancara bersama Bu Ika sebagai Kepala Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yakni:

“Kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum darurat yaitu menyesuaikan kondisi pada saat itu, jika kondisi di lingkungan sekolah atau lingkungan masing-masing rumah peserta didik mulai membaik, kepala sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara langsung yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan sesi yang di jadwalkan oleh guru, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan keputusan orang tua jika tidak mau masuk ke sekolah guru tetap melakukan pembelajaran secara online atau daring dan juga secara langsung.”⁵³

Dalam menerapkan kurikulum darurat guru dan kepala sekolah perlu mempersiapkan beberapa hal yang dapat menunjang pembelajaran secara online atau daring. Inilah hasil wawancara bersama Bu Ika sebagai Kepala Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yakni:

⁵² Hasil Wawancara dengan Bu Ika selaku Kepala Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bu Ika selaku Kepala Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

“Melakukan pemetaan zona tempat tinggal peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan untuk menentukan model pengelolaan pembelajaran, menetapkan model pengelolaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19, memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik, melakukan rencana pengasuhan untuk membantu orang tua dalam menemani peserta didik dalam belajar, membuat kelompok siaga darurat sebagai penanganan Covid-19 di madrasah dari unsur pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah, dan memberikan pembekalan mengenai penanganan Covid-19 di setempat, dan yang terakhir memberikan laporan kepada kantor Kemenag mengenai kondisi kesehatan, model pembelajaran yang digunakan, kendala pelaksanaan, dan praktik pelaksanaan, serta capaian hasil belajar.”⁵⁴

Juga ditambahkan oleh Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, sebagai berikut:

“Guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun secara sederhana, mudah dilakukan, serta memuat hal yang pokok saja, namun, tetap berpedoman pada SK Dirjen Pendis, pada saat menyusun RPP merujuk pada SKL, KI-KD, guru membuat pemetaan KD dan memilih materi yang akan diajarkan kepada peserta didik pada masa darurat, dalam menyusun RPP, terdapat 3 ranah yang perlu diperhatikan pada setiap pembelajaran, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, dan yang terakhir setelah penyusunan RPP selesai dan disahkan oleh kepala sekolah, RPP dapat di bagikan kepada orang tua peserta didik, untuk mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas, dan target pencapaian kompetensi yang harus dilakukan peserta didik pada masa darurat atau pada saat pembelajaran di rumah.”⁵⁵

Guru ketika memberikan pembelajaran pada masa darurat jauh berbeda ketika memberikan pembelajaran secara langsung, karena di saat wabah atau pandemi Covid-19 membutuhkan penanganan yang khusus supaya pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Inilah hasil wawancara bersama Bu Nanik sebagai Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yakni:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau online, dengan menggunakan laptop atau handphone, dan guru memakai aplikasi pembelajaran digital dengan menyediakan menu kelas virtual

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Ika selaku Kepala Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB

antara lain Elearning Madrasah dari Kementrian Agama, atau aplikasi yang lain seperti Whatsapp, Zoom, dan Google Meet, hal ini bertujuan untuk adanya interaksi antara guru dengan peserta didik,”⁵⁶

1. Kegiatan pra pembelajaran yaitu guru menyiapkan nomor telephon orang tua sebagai media koneksi, guru melaksanakan musyawarah bersama orang tua untuk membantu cara pembelajaran daring, menjelaskan bahan, alat, dan pelaksanaan yang digunakan pada saat pembelajaran dan guru mempersiapkan RPP yang cocok sesuai keadaan beserta saluran pembelajaran daring.
2. Aktivitas ketika pembelajaran yaitu guru mengontrol keadaan peserta didiknya lalu memastikan dalam keadaan *fit*, guru mengajak berdoa sebelum belajar, guru memberikan materi yang cocok pada metode yang dipersiapkan, dan guru menyampaikan pada peserta didik agar berdiskusi, mengemukakan pendapat, ataupun melaksanakan renungan.
3. Aktivitas pasca pembelajaran yaitu tiap peserta didik memasukkan lembar kegiatan untuk pengamatan hasil belajar harian, memberi tahu orang tua dalam mengumpulkan foto kegiatan atau lembar tugas peserta didik, menyampaikan umpan balik mengenai hasil karya , dan aktivitas penutup diakhiri seraya berdoa, guru menyampaikan informasi mengenai materi untuk hari esok, dan juga menyampaikan pesan moral dan informasi mengenai pandemi *covid-19*.

Pengelolaan pembelajaran dengan bekerja sama dengan orang tua selama masa pandemi dapat berjalan dengan baik, Inilah hasil wawancara bersama Bu Nanik sebagai Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yakni:

“Guru mengelolah pembelajaran dengan orang tua juga dilakukan dengan cara online yaitu dengan cara membuat grub Whatsapp, yang

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB

dapat mengontrol perkembangan dan pertumbuhan anak melalui sharing antara orang tua yang lainnya.”⁵⁷

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan November 2020 hingga April 2021 bisa di amati bahwa KB-RA Istiqomah telah menerapkan kurikulum darurat seperti halnya sekolahan yang lain, yaitu dengan cara melakukan pembelajaran dengan cara online atau daring. Pada aktivitas pra pembelajaran guru mempersiapkan nomor telepon peserta didik ataupun orang tua untuk melakukan pembelajaran secara online atau daring, kemudian guru melakukan pembukaan seperti biasanya yaitu membaca doa-doa dan surat-surat pendek beserta artinya, lalu guru menjelaskan bahan yang hendak dilakukan pada hari ini dengan menyesuaikan kondisinya. Pada aktivitas ketika pembelajaran guru mengontrol absen peserta didik serta memastikan pada keadaan sehat, pendidik meminta peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan materi, dan guru memberikan giliran pada peserta didik agar menanya atau berpendapat. Lalu pada aktivitas pasca pembelajaran setiap peserta didik memasukkan lembar kegiatan, pendidik memberi tahu orang tua agar menggabungkan tugas peserta didik melalui foto, guru menyampaikan umpan balik pada hasil karya peserta didik, dan pada kegiatan penutup melakukan doa dan memberikan informasi mengenai materi besok dan juga menyampaikan pesan moral dan informasi mengenai pandemi *covid-19*. Pembelajaran selagi saat pandemi *covid-19* dimulai pukul 07.00 lalu selesai pada pukul 08.30 sesuai pada tema pembelajaran pada hari ini. Inilah hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo:

Guru: mempersiapkan atau menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran setiap seminggu sekali untuk menyesuaikan dengan kondisinya, RPP disusun secara sederhana, mudah, serta berpedoman pada SK Dirjen Pendis, dan juga 3 ranah yang harus dicapai di tiap selesai pembelajaran ialah segi perbuatan, segi pemahaman, dan segi kemahiran, setelah penyusunan RPP selesai kemudian diresmikan kepada kepala sekolah, dan diberikan pada wali peserta didik.⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 09.00 WIB

⁵⁸ Hasil Observasi di KB-RA Istiqomah, Selasa 06 April 2021 Pukul 08.40 WIB

Setelah menyusun RPP, kemudian guru menentukan tema yang cocok untuk keadaan di saat pandemi *covid-19*, yang dapat dilakukan dengan mudah dan sederhana oleh peserta didik atau wali peserta didik. Serta guru telah mempersiapkan tema tersebut dengan cara memberikan LKS sekolah.⁵⁹

Setelah menentukan tema, kemudian guru menentukan strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada masa pandemi covid-19 atau pada saat menggunakan kurikulum darurat. Karena pada saat masa pandemi tidak memungkinkan sekolah tatap muka, dengan itu kepala sekolah dan guru KB-RA Istiqomah Sidoarjo memutuskan selama masa pandemi strategi yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu menggunakan strategi pembelajaran daring atau online.⁶⁰

Kemudian guru mempersiapkan bahan atau alat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran di saat pandemi *covid-19* atau di saat menggunakan kurikulum darurat. Guru telah mempersiapkan bahan atau alatnya pada akhir tema. Setelah tema selesai wali peserta didik mengambil LKS di sekolah serta juga mengambil bahan atau alat pembelajaran yang sudah disediakan oleh pendidik. Orang tua juga mengumpulkan tugas-tugas atau mengembalikan LKS tersebut pada akhir tema. Yaitu dengan cara datang ke sekolah dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan itu bahan atau alat pembelajaran sudah disiapkan oleh pihak sekolah atau guru-guru yang lainya.⁶¹

Lalu cara penggunaan alat atau media pembelajaran di saat wabah atau pandemi *Covid-19* atau di saat menggunakan kurikulum darurat yaitu dengan cara menyediakan bahan atau alat yang mudah didapatkan dan alat atau bahan yang dipakai mudah di cari didekat rumah, sehingga memungkinkan orang tua peserta didik untuk tidak sering keluar dari rumah pada masa pandemi saat ini. Dengan ini media atau alat pada saat pembelajaran menggunakan kurikulum darurat dapat terlaksana dengan baik dengan menyesuaikan kondisi masing-masing tempat tinggal.⁶²

⁵⁹ Hasil Observasih di KB-RA Istiqomah , Selasa 06 April 2021 Pukul 08.40 WIB

⁶⁰ Hasil Observasih di KB-RA Istiqomah , Selasa 06 April 2021 Pukul 08.50 WIB

⁶¹ Hasil Observasih di KB-RA Istiqomah , Selasa 06 April 2021 Pukul 09.00 WIB

⁶² Hasil Observasih di KB-RA Istiqomah , Selasa 06 April 2021 Pukul 09.10 WIB

Selain itu platform media yang dipakai di saat masa pandemi *covid-19* atau pada saat memakai kurikulum darurat yaitu media Handphone atau Leptop. Guru menggunakan aplikasi berupa Whatsapp, Zoom, dan juga Google Meet, untuk melakukan pembelajaran selama pembelajaran daring atau online. Sehingga dengan ini pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun melalui media online. Meskipun terkadang terhalang oleh sinyal atau handphone yang digunakan secara bergantian, hal ini bisa ditangani oleh guru melalui cara megubah jam pembelajaran untuk anak yang tidak bisa mengikuti jam pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.⁶³

Kemudian instrument penilaian perkembangan peserta didik di saat wabah atau pandemi *covid-19* atau pada saat menggunakan kurikulum darurat yaitu evaluasi hasil belajar peserta didik dicocokkan pada masa darurat, dengan cara memberikan tugas pada peserta didik dan evaluasi hasil belajar di saat belajar sejak di rumah yang dilakukan secara beragam sesuai dengan kegemaran dan keadaan sendiri-sendiri. Lalu hasil belajar peserta didik dishare ke pendidik, berbentuk foto, gambar atau video. Pada hasil itu pendidik melaksanakan evaluasi baik secara teknik skala capaian perkembangan ataupun hasil karya, dan pendidik juga dapat menilai peserta didik ketika pada saat video call apakah orang tua ikut membantu peserta didik atau tidak ketika pembelajaran.⁶⁴

2. Apa Saja Kendala dalam Penarapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo.

Dalam menerapkan kurikulum darurat kepala sekolah dan guru juga mengalami kesulitan pada saat pembelajaran, tetapi kepala sekolah dan guru dapat mengatasi kesulitan tersebut agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik, Inilah hasil wawancara bersama Bu Ika sebagai Kepala Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yakni:

⁶³ Hasil Observasih di KB-RA Istiqomah , Selasa 06 April 2021 Pukul 09.15 WIB

⁶⁴ Hasil Observasih di KB-RA Istiqomah , Selasa 06 April 2021 Pukul 09.15 WIB

“Membuat rolling pada saat pembelajaran, jika terdapat peserta didik yang pada jam ini tidak bisa mengikuti pembelajaran, maka dapat mengikuti pada jam pelajaran berikutnya.”

“Menyesuaikan dengan kondisi anak, jika handphone yang digunakan pada saat pembelajaran di pakai oleh orang tua untuk bekerja, kepala sekolah dan guru memberikan waktu pada peserta didik pada jam yang berbeda.”

“Bahan materi yang digunakan pada saat pembelajaran dapat di ambil oleh orang tua pada akhir tema, tetapi terkadang orang tua lupa untuk mengambilnya sehingga anak tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal”⁶⁵

Juga ditambahkan oleh Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, sebagai berikut:

“Guru lebih banyak melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran di rumah.”⁶⁶

Tetapi dalam menerapkan kurikulum darurat guru juga terdapat kemudahan atau keuntungan yang pada saat itu tidak terlalu dilakukan oleh guru dan orang tua, tetapi pada saat masa pandemi ini saat dibutuhkan oleh peserta didik. Inilah hasil wawancara bersama Bu Nanik sebagai Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yakni:

“Guru menjadi lebih dekat dengan orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan anak, begitu pula peserta didik juga lebih dekat dengan orang tuanya, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan di rumah, sehingga orang tua lebih memperhatikan anaknya pada saat belajar dari rumah.”⁶⁷

Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum darurat di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo. Inilah hasil wawancara bersama Bu Ika sebagai Kepala Sekolah dan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yaitu:

1. Mendapatkan bantuan pemerintah mengenai dana covid-19

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Ika selaku Kepala Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 08.35 WIB

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 09.10 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 09.15 WIB

2. Wali murid dan Guru mendapatkan kuota Internet sebagai penunjang pembelajaran peserta didik selama pembelajaran secara online
3. Mendapatkan perhatian dari masyarakat lingkungan sekolah dengan memberikan info mengenai pandemi covid-19.⁶⁸

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum darurat di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo. Inilah hasil wawancara bersama Bu Ika sebagai Kepala Sekolah dan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, yaitu:

1. Kepala sekolah lebih banyak melakukan rombak mengenai kurikulum darurat dengan menyesuaikan kondisi guru dan wali murid
2. Pembelajaran menjadi lebih singkat dan pembelajaran tidak bisa maksimal seperti halnya pembelajaran tatap muka.
3. Guru bekerja lebih lama dalam mengajar karena pembagian waktu pada sesi pembelajaran.⁶⁹

Jadi dalam penerapan kurikulum darurat di sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo masih serupa dengan RA di kebanyakan masih memiliki beberapa faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Dengan itu kerja sama antara guru, orang tua serta peserta didik sangat diperlukan agar penerapan kurikulum darurat bisa tercapai dengan baik.

C. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di KB-RA Istiqomah Sidoarjo.

Menurut data-data yang didapatkan oleh peneliti pada bab ini, peneliti bisa menjabarkan data itu menggunakan konsep-konsep yang ada pada bab dua seperti berikut:

KB-RA Istiqomah Sidoarjo merupakan Sekolah Pendidikan Anak Usia dini yang terdapat di bawah yayasan Masjid Istiqomah. Lembaga atau sekolah ini dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini menggunakan kurikulum darurat pada tahun 2020 di semester 2, selain itu KB-RA Istiqomah Sidoarjo ini menggunakan pembelajaran dengan online atau daring, agar pembelajaran yang dilakukan di masa pandemi tetap terlaksana dengan baik.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Ika selaku Kepala Sekolah dan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 09.20 WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Ika selaku Kepala Sekolah dan Bu Nanik selaku Guru Kelompok A KB-RA Istiqomah Sidoarjo, Kamis 28 Oktober 2021 Pukul 09.20 WIB

Menurut Panduan Kurikulum Madrasah, Kurikulum Darurat adalah jenjang satuan pendidikan yang di rancang serta di dilaksanakan untuk satuan pendidikan di saat darurat dan mempertimbangkan ketentuan yang berlangsung dan keadaan tiap-tiap satuan pendidikan dimasa darurat. Yang dimaksud di saat darurat ini tidak saja di saat terdampak pandemi *Corona Virus Disease*, namun dapat dilaksanakan juga jika terkena bencana alam, hur-hura, dan lain-lainnya. Pedoman kurikulum darurat ini merupakan pedoman untuk melakukan pembelajaran yang bisa menjadi acuan untuk satuan pendidikan ketika menyusun serta melakukan cara pembelajaran semasa ketika pandemi covid-19.⁷⁰

Setiap lembaga sekolah pasti telah menyusun rancangan dan pelaksanaan kurikulum darurat yang cocok pada keadaan tiap-tiap lembaga. Begitu pula dengan sekolah KB-RA Istiqomah telah menyusun rancangan dan pelaksanaan kurikulum darurat, yang mana kurikulum darurat ini sebagai rujukan dalam rancangan yang hendak dilakukan pada proses pembelajaran selama masa pandemi. Karena terdapat rujukan perencanaan ini sasaran pendidikan yang dilakukan selama pandemi ini dapat tercapai dengan baik.

Dan kurikulum darurat dilakukan secara fleksibel yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan daerah setempat dan kemajuan teknologi. Dalam Surat Edaran (Menteri Pendidikan Nasional) menyampaikan empat perihal strategi dalam melakukan pembelajaran seperti berikut:

- a. Pembelajaran mandiri diperuntukkan untuk menyampaikan pengalaman belajar yang berguna tanpa adanya beban selama menuntaskan keberhasilan kurikulum sebagai kenaikan kelas atau pun kelulusan.
- b. Para pelajar atau peserta didik diberikan bekal mengenai keterampilan hidup mengenai pandemi *Covid-19*
- c. Pendidik menyampaikan tugas secara bermacam-macam serta memperhatikan setiap perbedaan keahlian perseorangan peserta didik serta alat belajar peserta didik.
- d. Pemberian umpan balik terhadap kemampuan peserta didik dengan

⁷⁰ Purwanto, "Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah." Hal 5

kualitatuf.⁷¹

Dan adanya wabah tersebut sekolah KB-RA Istiqomah melakukan kebijakan dengan menyesuaikan kondisi pada saat itu, jika kondisi di lingkungan sekolah mulai membaik, kepala sekolah akan memutuskan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara langsung atau tatap muka yang dilaksanakan dengan bergiliran sesuai pada sesi yang sudah dijadwalkan sama pihak lembaga, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dan juga keputusan orang tua jika tidak mengizinkan atau mengizinkan anaknya untuk masuk sekolah secara langsung, pihak sekolah akan tetap memberikan pembelajaran secara online. Tetapi jika keadaan belum membaik atau dalam keadaan zona merah, pihak sekolah akan memutuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah secara online.

Dan di sekolah KB-RA Istiqomah adapun sarana pembelajaran pada saat menggunakan kurikulum darurat, berikut langkah-langkah dalam menyiapkan pembelajaran masa darurat:

- a. Melaksanakan pemeriksaan atau skrining zona lokasi peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan dalam memutuskan bentuk penyelenggaraan pembelajaran serta mengatakan saran bilamana telah memasuki pada zona hijau.
- b. Memastikan bentuk pengelolaan pembelajaran semasa saat pandemi.
- c. Memilih metode pembelajaran yang tercapai untuk seluruh peserta didik dan yang tergolong peserta didik yang memiliki keterbatasan atau kekurangan
- d. Melakukan rencana pembimbingan guna membantu orang tua atau wali peserta didik saat menemani anak belajar, minimum sekali selama seminggu menggunakan bahan pembimbingan di halaman <https://sahabatkeluarga.kemendikbud.go.id/laman/>.
- e. Membangun kelompok siaga darurat sebagai penindakan Covid-19 pada madrasah terdiri oleh bagian pendidik, pegawai kependidikan,

⁷¹ Gusty dkk., *Belajar Mandiri*. Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Yayasan Kita Menulis (04 September 2020)

panitia madrasah, serta membagikan penyediaan, berkaitan dengan tugas beserta tanggung jawab pada tim, berpengorganisasian bersama kemenag maupun gugus tugas pengurusan Covid-19 setempat.

- f. Menyampaikan informasi dengan berkala pada kantor kemenag dengan pengawas madrasah mengenai keadaan kesehatan anggota madrasah, bentuk pembelajaran yang dipakai (kelas nyata, daring atau luring atau gabungan), hambatan penerapan beserta aplikasi pelaksanaannya dan keberhasilan hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan konsep kurikulum darurat diantaranya melalui saat membuat kurikulum darurat, satuan pendidikan bisa melaksanakannya dengan cara variasi serta perubahan KTSP yang menyesuaikan pada keadaan dan kepentingan pada setiap lembaga sekolah. Perubahan yang dapat dilakukan dalam tatanan bentuk kurikulum, muatan belajar, strategi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta lain-lainya. Bisa dengan cara contohnya selama satu hari cuma dua ataupun tiga pelajaran yang akan diajarkan. Dan belajar di rumah tidak perlu mencukupi tuntunan kompetensi (KI-KD) di kurikulum, namun kian memfokuskan di pengembangan perilaku, akhlak mulia, ibadah, kemandirian, dan kesalehan sosial lainnya.⁷²

Bersumber pada hasil observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya sekolah KB-RA istiqomah telah melakukan penyusunan kurikulum darurat yang sesuai dengan kondisinya, begitu pula dari pihak guru juga telah menyusun atau membuat RPP yang sesuai dengan kondisi pada saat ini. Adapun diantaranya langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran selama menggunakan kurikulum darurat, yaitu:

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, pendidik membuat rencangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang dirancang dengan mudah atau simple, mudah untuk dilakukan, dan menampung tentang yang pokok saja, tetapi tetap berdasarkan di SK Dirjen Pendis Nomor 5164 Tahun 2018 dan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018.

⁷² Purwanto, "Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah." Hal 06

- b. Waktu penyusunan RPP, pendidik melihat pada SKL, KI-KD mengenai bahan inti serta indikator pencapaian yang diturunkan oleh KD.
- c. Pendidik melakukan pemetaan KD serta memutuskan bahan inti yang hendak diajarkan pada peserta didik di saat darurat.
- d. Di waktu membuat RPP, ada bidang yang harus dicapai serta dilihat di saat akhir pembelajaran, yakni segi sikap, segi pengetahuan dan segi keterampilan.
- e. Segi sikap yaitu meliputi kualitas spiritual untuk bentuk iman serta takwa pada Allah SWT, melakukan akhlak baik dan sebagai teladan untuk keluarga, masyarakat, serta bangsa. Yakni perilaku peserta didik yang bertanggung jawab, ikhlas, disiplin, peduli, mandiri, percaya diri, dan berkeinginan kuat untuk menerapkan hasil pembelajaran dikehidupannya.
- f. Segi pengetahuan adalah mempunyai dan menumbuhkan pengetahuan secara abstrak, konkret, prosedural, dan metakognitif, secara teknis serta jelas pada tingkat mudah.
- g. Segi keterampilan yakni mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi serta berperan, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.
- h. Sesudah pendidik membuat RPP dan diresmikan oleh pihak kepala sekolah, RPP ini juga diberikan pada orang tua atau wali peserta didik, supaya orang tua atau wali bisa mengerti aktivitas pembelajaran, tugas, dan tujuan yang akan di capai di saat darurat.

Dan menurut hasil observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya sekolah KB-RA istiqomah, guru menyusun RPP setiap seminggu sekali dan pada saat menentukan tema guru atau pendidik menyesuaikan dengan kondisi pada saat ini dan juga terkadang menyesuaikan dengan LKS yang telah diberikan oleh pihak sekolah, oleh sebab itu pada akhir tema wali peserta didik hadir di sekolah untuk menerima LKS atau lembar tugas yang digunakan sebagai belajar secara daring di rumah.

Menurut Husamah belajar secara langsung mempunyai kelebihan pada pendidik ataupun peserta didik, diantaranya: 1). Peraturan formal yang dilaksanakan saat pembelajaran secara langsung bisa melatih disiplin anak dalam mentalnya, 2). Memudahkan dalam pemberian pengutan secara cepat, 3). Melancarkan cara evaluasi dan pengajaran, 4). Menjadikan tempat belajar sebagai interaksi terhadap peserta didik. Walaupun belajar tatap muka memiliki kelebihan, namun pada masa pandemi ini mengharuskan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan daring. Hal tersebut memerlukan inspirasi serta perubahan guru dalam pembinaan, pemberian pengetahuan, dan keterampilan berjalan secara baik. Pembelajaran daring dilaksanakan sesuai pada kesanggupan lembaga, dapat melalui *google classroom*, *study house*, zoom, video conference, telepon atau live chat, dan lain-lainnya. Hal itu dapat dipantau melalui whatsapp grup sehingga peserta didik dapat terpantau dalam belajarnya. Dan pihak pendidik bisa bekerja sama oleh orang tua demi mengontrol belajar peserta didiknya. Dan berdasarkan Setyosari pembelajaran daring mempunyai kemampuan yaitu: kebermanfaatan belajar, fasilitas mengakses, serta peningkatan hasil belajar.⁷³

Dan Kemendikbud memutuskan empat kebijakan dalam pembelajaran daring yaitu diantaranya:

- a. Menggerakkan pembelajaran melalui daring, baik interaktif atau non interaktif
- b. Membagikan pendidikan kecakupan hidup yang konseptual serta cocok dengan keadaan anak, baik dari segi pemahaman, karakteristik, serta macam perlindungan pada pandemi covid-19.
- c. Pembelajaran dari rumah dicocokkan pada kegemaran dan keadaan peserta didik.
- d. Penilaian tugas anak tidak perlu dilaksanakan secara berkelanjutan serta berlangsung sebagaimana umumnya. Tetapi bersifat kualitatif serta memotivasi peserta didiknya.⁷⁴

⁷³ Sudarsana dkk., *COVID-19. Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis (18 Juni 2020)

⁷⁴ Sudarsana dkk., 14

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya sekolah KB-RA istiqomah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah KB-RA Istiqomah dilakukan secara daring atau online, dengan menggunakan Handphone atau Leptop, pelaksanaan pembelajaran digital serta mempersiapkan menu kelas virtual atau maya seperti halnya *Elearning* Madrasah oleh Kementrian Agama, ataupun aplikasi yang lain seperti Whatsapp, Zoom, dan Google Meet, perihal tersebut bermaksud untuk supaya pembelajaran tetap terlaksana dengan teratur. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu:

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

- a. Guru menyiapkan nomor telephon orang tua ataupun peserta didik untuk membentuk grup whatsapp sebagai media interaksi serta komunikasi.
- b. Guru melaksanakan diskusi bersama orang tua serta peserta didik dalam memastikan orang tua atau peserta didik membantu proses pembelajaran secara daring.
- c. Menyampaikan penjelasan mengenai materi, media atau aplikasi yang hendak digunakan pada saat pembelajaran daring.
- d. Guru mempersiapkan RPP yang cocok pada keadaan serta akses pembelajaran daring.

2) Kegiatan saat pembelajaran

- a. Guru mengabsen keberadaan peserta didik serta memastikan dalam keadaan sehat serta bersedia untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar.
- c. Guru menyampaikan materi yang cocok pada metode yang direncanakan.
- d. Guru menyampaikan giliran pada peserta didik untuk berdiskusi, berpendapat, serta melakukan refleksi.

3) Kegiatan Pasca Pembelajaran

- a. Tiap peserta didik memasukkan lembar aktivitas untuk bahan dalam memantau belajar harian.

- b. Memberi tahu orang tua atau wali peserta didik dalam mengumpulkan foto aktifitas atau lembar tugas.
- c. Menyampaikan umpan balik pada hasil karya atau lembar refleksi pengalaman belajar.
- d. Kegiatan penutup diakhiri bersama-sama membaca doa, guru menyampaikan informasi pada peserta didik mengenai materi yang mau dipelajari di pertemuan berikutnya serta menyampaikan pesan moral serta informasi mengenai pandemi covid-19.

Menurut Sutanto pelaksanaan pendidikan anak dalam keluarga di saat wabah atau pandemi ini, orang tua diupayakan menerapkan pengasuhan positif dalam menemani anak belajar dari rumah. Pengasuhan positif sendiri yaitu pengasuhan yang didasari kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua dalam membantu melewati masa perkembangan dan pertumbuhannya. Dalam pengasuhan ini lebih mengedepankan penghargaan, pemenuhan, dan perlindungan anak. Salah satunya dengan menyediakan lingkungan yang baik dan tepat bagi anak, yaitu lingkungan yang dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak.⁷⁵

Menurut Puspita pembimbingan guru dan tenaga kependidikan anak usia dini, menyatakan bahwa masa belajar anak dirumah bagi anak usia dini adalah saat anak bermain dan menghabiskan waktu dengan orang tuanya dan tidak terbebani dengan penyelesaian tugas. Suasana yang mengasyikkan akan mendukung anak dalam menerima informasi dengan baik dan merekamannya pada memori jangka panjang. Dan De Potter & Hernacki menjelaskan bahawa suasana yang menyenangkan merupakan keharusan agar pembelajaran berjalan secara efektif.⁷⁶

Dengan ini guru KB-RA Istiqomah melakukan pengelolaan pembelajaran dengan bekerja sama dengan orang tua selama masa pandemi ini dengan cara membuat grup whatsapp, yang digunakan untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan

⁷⁵ Sudarsana dkk., 16

⁷⁶ Sudarsana dkk., 17

anak selama belajar secara daring atau dari rumah. Dengan adanya hal ini membuat guru menjadi lebih dekat dengan orang tua peserta didik, karena sering melakukan komunikasi untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan anak agar lebih baik meskipun belajar dari rumah, begitu pula bersama wali atau orang tua dan peserta didik menjadi lebih dekat, dikarenakan pada saat pembelajaran dari rumah atau daring, orang tua lebih sering mengontrol atau memberikan bimbingan pada anak saat belajar di rumah. Dengan hal ini peran orang tua serta guru dibutuhkan bagi peserta didik untuk menunjang belajarnya.

Menurut Yusuf peran guru PAUD pada masa belajar dari rumah lebih mengokuskan pada konsultan. Dalam kegiatan seminarnya mengatakan bahwa guru memiliki peran sebagai konsultan yang dapat membantu orang tua peserta didik untuk memberitahu pentingnya bermain untuk anak di rumah dan membantu orang tua dalam mencari aktivitas dengan bahan-bahan sederhana yang terdapat di rumah atau lingkungan rumah. Dan menurut Yus benda-benda yang terdapat disekitar rumah dapat dijadikan media pembelajaran yang sesuai dengan minat dari barang-barang yang ada dirumah.⁷⁷

Dan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasannya sekolah KB-RA istiqomah pada saat pembelajaran daring dimasa darurat, guru atau pendidikan telah mempersiapkan bahan atau alat yang digunakan pada saat pembelajaran secara daring atau online. Dan guru juga terkadang memberikan tugas pada peserta didik dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dirumah saja atau yang ada dilingkungan sekitar. Hal ini juga dalam bentuk dalam memutuskan rantai penyebaran virus covid-19 yang terjadi pada saat ini.

Menurut Tounder et al yang menyatakan sebenarnya teknologi digital di lembaga pendidikan untuk sarana pendukung saat memberikan pembelajaran, baik dalam sarana mengakses informasi sumber belajar maupun untuk sarana pendukung aktivitas belajar serta juga berkiatan pada tugas-tugas peserta didik. Adapun Patform dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran secara daring atau online. Diantaranya:

⁷⁷ Sudarsana dkk., 18

E-learning, Google Classroom, Edmodo, Moodle, Rumah Belajar, dan juga bisa Platform dalam bentuk Video Conference diantaranya seperti Google meet, Zoom, dan Visco Webex.⁷⁸

Dengan ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di sekolah KB-RA Istiqomah juga telah menggunakan teknologi digital dengan Handphone atau Laptop yang merupakan platform media untuk menunjang pembelajaran secara daring atau online, yaitu berupa aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran diantaranya Whatsapp, Google Meet, dan juga Zoom. Dengan adanya teknologi digital ini membantu para pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran selama masa pandemi covid-19.

Dan dalam rancangan Kurikulum Darurat salah satunya yaitu dalam evaluasi atau penilaian hasil belajar menyesuaikan pada keadaan darurat yang ada serta yang dialami oleh satuan pendidikan madrasah. Dengan cara memikirkan keadaan tiap lokasi masing-masing serta kondisi di lembaga atau sekolah yang berbeda-beda, maka penerapan kurikulum darurat bisa juga berbeda-beda dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhannya masing-masing.⁷⁹ Dan salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh kemendikbud yaitu penilaian tugas anak tidak perlu dilaksanakan secara berkelanjutan serta berlangsung sebagaimana umumnya. Tetapi bersifat kualitatif serta memotivasi peserta didik.⁸⁰

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di sekolah KB-RA Istiqomah, penilaian atau evaluasi hasil belajar semasa saat pandemi covid-19, para pendidik atau guru melihat hal-hal berikut:

- a. Penilaian atau evaluasi hasil belajar menyesuaikan kepada peraturan atau petunjuk teknis penilaian atau evaluasi hasil belajar dari Kemenag RI serta penyesuaian masa darurat.

⁷⁸ Hanifah, Unik Salsabila, "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 | Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan."

⁷⁹ Purwanto, "Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah." Hal 6

⁸⁰ Sudarsana dkk., *COVID-19. Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis (18 Juni 2020)

- b. Evaluasi hasil belajar meliputi segi sikap, segi pengetahuan serta segi keterampilan.
- c. Evaluasi hasil belajar berupa antara lain portofolio, penugasan, proyek atau pekerjaan, praktek, tulis serta bentuk lainnya, yang didapatkan dengan test daring, serta atau bentuk asesmen lainnya yang mengharuskan di tempuh secara jarak jauh serta selalu mengikuti protokol kesehatan atau keselamatan.
- d. Evaluasi menggunakan penilaian harian (PH), penilaian akhir semester (PAS) serta penilaian akhir tahun (PAT).
- e. Evaluasi di rancang dalam memotivasi kegiatan belajar yang bermanfaat, serta bukan di paksakan dalam menilai ketuntasan capaian kurikulum secara lengkap.
- f. Pembagian tugas pada peserta didik serta penilaian hasil belajar pada masa Belajar dari Rumah di laksanakan beragam antar peserta didik, menyesuaikan kegemaran serta keadaan sendiri-sendiri termasuk memperhatikan ketidak seimbangan akses atau kesiapan fasilitas belajar di rumah.
- g. Hasil belajar peserta didik di kirim ke guru berbentuk foto, gambar, video serta dalam bentuk lain tergantung jenis aktivitasnya pada saat darurat.
- h. Tergantung penugasan yang di berikan oleh guru, waktu pembelajaran serta pelaksanaan tugas di sesuaikan pada jadwal atau di sesuaikan dengan kondisi peserta didik atau kondisi orangtua.
- i. Melalui hasil belajar guru bisa memberikan penilaian atau evaluasi baik melalui cara skala pencapaian perkembangan, ataupun hasil karya.
- j. Guru melaksanakan analisis dalam meninjau sejauh mana ketercapaian kompetensi dasar, kemudian di lakukan skoring.

2. Apa Saja Kendala dalam Penarapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo.

Dalam penarapan kurikulum darurat terdapat bebarapa kendala kesulitan yang dihadapi pada saat pembelajaran, dengan adanya kesulitan ini dapat membuat pendidik

menjadi lebih baik lagi kedepannya. Berikut diantara kendala kesulitan pada saat menerapkan kurikulum darurat:

- a. Kendala dalam waktu membuat rolling pembelajaran, disini guru telah menentukan jam untuk peserta didik pada saat pembelajaran, tetapi terkadang terdapat peserta didik yang tidak sesuai dengan jam yang sudah di tentukan, sehingga peserta didik tersebut mengikuti jam pembelajaran pada sesi jam yang kedua.
- b. Menyesuaikan dengan kondisi anak, jika terdapat peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan handphone yang masih digunakan orang tua untuk bekerja atau handphone yang digunakan secara bergantian dengan saudara yang lainnya. Disini guru juga memberikan waktu pada peserta didik pada jam yang berbeda dengan temannya yang lain.
- c. Guru mempersiapkan bahan materi yang dapat diambil oleh orang tua pada akhir tema, tetapi terkadang orang tua lupa atau sibuk sehingga materi untuk peserta didiknya tidak bisa di ambil pada saat itu. Sehingga peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal karena tidak memiliki buku LKS nya atau materinya.
- d. Guru harus lebih sering melakukan hubungan atau komunikasi bersama orang tua atau wali peserta didik untuk mendukung pembelajaran secara online, dengan tujuan agar pembelajaran dari rumah dapat terlaksana dengan baik. Seperti halnya menurut Lewis et al menyatakan bahwa pembelajaran di tengah masa wabah atau pandemi ini seharusnya guru banyak menyertakan orang tua ketika memberikan materi ataupun dalam pemakaian metode pembelajaran yang cocok pada perkembangan anak.⁸¹

Dan berikut ini penarapan kurikulum darurat terdapat bebarapa kendala kemudahan yang dihadapi pada saat pembelajaran, dengan adanya kemudahan dapat membantu agar penerapan kurikulum darurat terlaksana dengan baik. Berikut kendala kemudahan pada saat menerapkan kurikulum darurat:

⁸¹ Agustin dkk., *"Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya."*
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (20 Juni 2020)

- a. Dengan adanya pembelajaran secara daring membuat guru menjadi lebih dekat atau akrab dengan orang tua peserta didik, dikarenakan guru lebih sering melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan peserta didiknya pada masa pandemi covid-19. Seperti halnya menurut Hewi & Asnawati menyatakan bahwa Guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok yaitu perencanaan dan penilaian hasil perkembangan anak usia dini, sementara pendidik PAUD dirumah atau orang tua sebagai pelaksana pembelajaran dengan memanfaatkan strategi diskusi seperti Tanya jawab, percakapan, dan keteladanan. Oleh sebab itu guru dan orang tua saling bekerja sama, sehingga guru dan orang tua menjadi lebih dekat seperti halnya keluarga.⁸²
- b. Membuat peserta didik lebih dekat dengan orang tua, dengan adanya pembelajaran online atau pembelajaran dari rumah, orang tua lebih memperhatikan atau dekat dengan anak untuk membimbing belajarnya melalui media.

Dalam penerapan kurikulum darurat terdapat kendala pendukung pada saat menerapkannya. Berikut beberapa Kendala pendukung pada saat kurikulum darurat:

- a. Mendapatkan bantuan dana pemerintah mengenai covid-19
- b. Guru dan Wali Murid mendapatkan bantuan berupa kuota internet untuk menunjang pembelajaran peserta didik selama online atau daring, dengan ini memberikan kemudahan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal
- c. Mendapatkan perhatian dari masyarakat lingkungan sekolah dengan memberikan informasi mengenai pandemi covid-19 disekitar lingkungan sekolah.

Dan berikut penerapan kurikulum darurat terdapat kendala penghambat pada saat menerapkannya. Diantaranya sebagai berikut:

⁸² Ibid., 342

- a. Kepala sekolah lebih banyak melakukan rombak mengenai kurikulum darurat dengan menyesuaikan kondisi guru dan wali murid, agar pembelajaran tetap terlaksana secara maksimal
- b. Dengan adanya pandemi covid-19 menjadikan pembelajaran daring atau online menjadi lebih singkat dan pembelajaran tidak bisa maksimal. Hal ini terkendala wabah pandemi yang membuat komunikasi antara guru dan peserta didik tidak berjalan secara optimal. Menurut Wisman keefektifan komunikasi adalah dimana seorang guru bisa menyampaikan pesan ataupun materi kepada peserta didik, serta peserta didik juga bisa memahami materi yang disampaikan sebagaimana pemahaman guru tersebut, sehingga pembelajaran bermakna dapat terbangun melalui komunikasi guru dan peserta didik yang baik.⁸³
- c. Pada masa pandemi covid-19 guru bekerja lebih lama dalam mengajar karena pembagian waktu pada sesi pembelajaran, dan terkadang terdapat peserta didik bisa melakukan pembelajaran pada malam hari ini, dengan ini guru tetap memberikan pembelajaran pada malam itu juga

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸³ Ibid., 339

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo Jawa Timur, maka dapat diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Implementasi kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 di KB-RA Istiqomah Sidoarjo, dilakukan dengan berbagai cara atau langkah agar pelaksanaan pembelajaran pada saat menggunakan kurikulum darurat dapat berjalan dengan baik. Keputusan yang dilakukan kepala sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo yaitu menggunakan kurikulum darurat untuk pembelajaran selama pandemi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru yaitu lembaga sekolah telah menyusun rancangan dan pelaksanaan kurikulum darurat yang sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah, pihak guru juga mempersiapkan RPP yang sesuai dengan kondisi pada saat pandemi. Dan dalam pelaksanaan pembelajarannya secara daring atau online yang dilakukan dirumah dengan menggunakan handphone atau laptop melalui media aplikasi whatsapp, zoom, dan google meet. Pada saat pembelajaran bahan atau alat yang digunakan mudah dicari atau didapatkan. Dan guru dalam menilai peserta didik menyesuaikan dengan masa darurat, baik dengan cara mengirim hasil karya atau tugas kepada guru, dengan ini pendidik bisa memberikan evaluasi atau penilaian menggunakan cara skala pencapaian perkembangan, ataupun hasil karya. Lalu guru juga dapat melaksanakan pembelajaran berkerja sama dengan orang tua untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online.
2. Apa saja kendala dalam menerapkan kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 di sekolah KB-RA Istiqomah yaitu ada beberapa kendala kesulitan yang dihadapi diantaranya: pada saat membuat waktu rolling pembelajaran, menyesuaikan dengan kondisi anak, guru mempersiapkan materi yang akan diambil oleh orang tua, guru harus lebih sering melakukan komunikasi dengan orang tua atau wali peserta didik. Berikut kendala kemudahan yang dihadapi sekolah KB-RA Istiqomah: membuat guru dan orang tua menjadi lebih

dekat dan peserta didik juga menjadi lebih dekat dengan orang tuanya. Dan berikut kendala pendukung pada saat menggunakan kurikulum darurat: mendapatkan bantuan dana pemerintah mengenai covid-19, guru dan orang tua peserta didik mendapatkan bantuan kuota internet, dan yang terakhir mendapatkan perhatian dari lingkungan sekolah. Dalam menerapkan kurikulum darurat juga memiliki kendala penghambat diantaranya: kepala sekolah lebih banyak merompak mengenai kurikulum darurat, pembelajaran menjadi lebih singkat dan tidak maksimal dan guru bekerja lebih lama dalam mengajar.

B. Saran

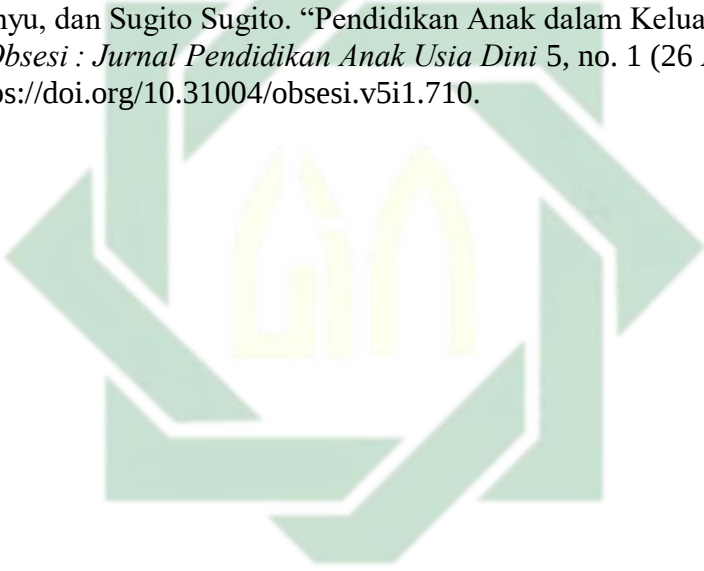
Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai Penerapan Kurikulum Darurat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah KB-RA Istiqomah Sidoarjo Jawa Timur serta pada kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang bisa diajukan yakni:

1. Agar penerapan kurikulum darurat pada saat wabah atau pandemi covid-19 lebih baik dari yang sudah dilakukan, dengan itu dapat dilaksanakan pengembangan berupa lebih mendisiplinkan peserta didik serta juga orang tua untuk beradaptasi dalam menggunakan pembelajaran secara daring atau online, agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah diputuskan oleh pihak sekolah dan guru dan guru juga dapat bekerja sesuai dengan jamnya.
2. Agar dalam penerapan kurikulum darurat pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik, pihak kepala sekolah dan guru sebaiknya melakukan pembelajaran dengan cara variasi dan inovasi yang tetap menyesuaikan dengan kondisi pada saat ini, meskipun pembelajaran dilakukan secara singkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, dan Heni Nafiqoh. "Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (20 Juni 2020): 334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>.
- Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2014.
- Dahlia M.Pd.I., Suyadi M.Pd.I. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014.
- Danu Eko Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Yogyakarta: 2015, t.t.
- Farida Nugrahani. "metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa," 2014. <https://scholar.google.co.id/citations?user=6-ZSkogAAAAJ&hl=id>.
- Farida, Susan Noor. "HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah Tentang Pentingnya Pendidikan Anak)." *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 1, no. 1 (2016): 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>.
- Fitri, Annisa, Sri Saparahayuningsih, dan Nesna Agustriana. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2, no. 1 (2017): 1–13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>.
- Gusty, Sri, Nurmiati Nurmiati, Muliana Muliana, Oris Kianto Sulaiman, Ni Luh Wiwik Sri Rahayu Ginantra, Melda Agnes Manuhutu, Andriasan Sudarso, dkk. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Hanifah, Unik Salsabila, dkk. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 | Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan." Diakses 10 Februari 2021. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/138>.
- Haryadi, Didit, dan Fitri Mahmudah. "IMPLEMENTASI KURIKULUM DARURAT COVID-19." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (11 September 2021): 94–110. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>.
- Hussain, Afzaal. "Evaluation of Curriculum Development Process." *International Journal of Humanities and Social Science* 1, no. 14 (2011): 9.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. "Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan | Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan | Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses 23 November 2020. <https://litbang.kemdikbud.go.id/kurikulum>.
- Khairuddin, Khairuddin. "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DITENGAH PANDEMI COVID-19." *Edukasi* 8, no. 2 (6 Oktober 2020): 171–83.
- Muzayanah, Oleh Umi, A M Wibowo, dan Siti Muawanah. "Implementasi Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19," t.t., 7.
- Purwanto, Nanang. "Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah." Diakses 15 Februari 2021. s.
- Rofiq, Ahmad Ainur, dan Zaenal Arifin. "Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah Di MAN I Kota Kediri." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 2 (30 Juli 2021): 137–48. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i2.1918>.
- Safitri, Apriani, Kabiba Kabiba, Nasir Nasir, dan Nurlina Nurlina. "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (28 Oktober 2020). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.811>.

- Saihu, Saihu. “ETIKA MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TA’LIM MUTA’ALIM.” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (24 Maret 2020): 99–112. <https://doi.org/10.36670/alaman.v3i1.43>.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 1 (31 Juli 2020): 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudarsana, I. Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I. Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, dkk. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, dan Chaerul Rahman. “KONSEP ILMU DALAM AL-QUR’AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29.” *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 02 (10 Desember 2019): 216–27. <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.
- Trisnawati, Wahyu, dan Sugito Sugito. “Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (26 Agustus 2020): 823-831–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A